

**PERAN IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI  
DUSUN SAMBIROBYONG DESA KLITIK KECAMATAN GENENG  
KABUPATEN NGAWI**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Sholihah, Ulfa Yuliatius.** 2021. Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. **Skripsi.** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Muhammad Nurdin, M.Ag.

**Kata Kunci:** *Peran Ibu, Karakter Disiplin Anak*

Suri tauladan merupakan kurikulum yang diamanahkan Allah swt kepada sosok manusia yaitu nabi Muhammad saw agar memberi contoh kepada umatnya. Ibu merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun kepribadian mereka. Sebab ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anak mereka. Karena sifat-sifat ini bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat saja akan tetapi sangat dominan dilingkungan rumah atau keluarganya.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui peran ibu dalam membentuk kedisiplinan anak di Dusun Sambirobyong Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. (2) Mengetahui cara ibu dalam membentuk karakter disiplin dalam pembentukan karakter anak di Dusun Sambirobyong Klitik Geneng Ngawi (3) Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter disiplin yang ditanamkan oleh ibu dalam mendidik anak di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan catatan lapangan mengenai peran ibu dalam membentuk karakter disiplin anak. Mengambil 10 sampel ibu yang sesuai dengan kriteria. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan penulis, yakni seorang ibu yang memiliki anak usia remaja awal. Data dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman yang memungkinkan penarikan simpulan dan dicek keabsahannya menggunakan tehnik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam membentuk karakter disiplin anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak harus dimulai sejak dini mungkin bahkan sejak dalam kandungan. Cara membentuk karakter adalah membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh teladan yang baik dan menggunakan bahasa yang sopan ketika sedang berbicara dihadapan anak.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Ulfa Yuliatius Sholihah  
NIM : 211517032  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di  
Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng  
kabupaten Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Mengetahui,


Kajur



**Muhammad Nurdin M.Ag**  
NIP. 19760413200501001

Menyetujui,

Pembimbing



**Muhammad Nurdin M.Ag**  
NIP. 19760413200501001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Ulfa Yuliatius Sholihah  
 NIM : 211517032  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
 Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kabupaten Ngawi Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi


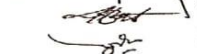
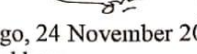
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 16 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.sos) pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 16 November 2021



Tim Penguji:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Ketua Sidang : Dr. M, Irfan Riyadi, M. Ag. | (  ) |
| 2. Penguji 1 : Lia Amalia, M, Si.             | (  ) |
| 3. Penguji 2 : Muhammad Nurdin, M.Ag.         | (  ) |

Ponorogo, 24 November 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
  
**Dr. Ahmad Munir, M.Ag**  
 NIP. 196806161998031002

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

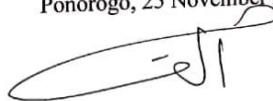
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Yuliatas Sholihah  
NIM : 211517032  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : "Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun  
Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi"

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2021



Ulfa Yuliatas Sholihah  
NIM.211517032

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ulfa Yuliatius Sholihah

NIM : 211517032

Jurusan : Bimbingan penyuluhan Islam

Judul : Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari tekanan manapun.

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



**ULFA YULIATUS S**

**NIM.211517032**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	8

F. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	10
2. Lokasi Penelitian.....	11
3. Data dan Sumber Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Pengolahan Data.....	12
6. Teknik Analisis Data.....	13
7. Pengeckan Keabsahan Data.....	
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Peran.....	18
1. Pengertian Peran.....	18
2. Pengertian Orang Tua.....	27
3. Pengertian Peran Orang Tua.....	31
4. Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Ana.....	30
B. Peran Ibu.....	
1. Pengertian Ibu.....	32
2. Bentuk Peran Ibu.....	
C. Karakter Disiplin Anak.....	37
1. Pengertian Karakter.....	37
2. Pengertian Disiplin.....	44
3. Pengertian Anak.....	53



### **BAB III : PAPARAN DATA**

A. Deskripsi Data Umum.....	56
1. Sejarah Desa Klitik.....	56
2. Profil Desa Klitik.....	57
3. Potret Masyarakat Dusun Sambirobyong.....	58
4. Visi Misi.....	58
5. Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	60
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	60
B. Deskripsi Data Khusus.....	62
1. Kemampuan Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong, Klitik, Ngaw.....	62
2. Cara Ibu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong, Klitik, Ngawi.....	65
3. Hasil Pembentukan Karakter Disiplin Anak oleh Ibu Di Dusun Sambirobyong, Klitik, Ngawi.....	70

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rumusan dari Kementerian Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa secara umum, arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik yang penting) untuk eksistensi diri dari berhubungan dengan orang lain. pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata kehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancarkan dari hasil olah pikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa, dan karsa seseorang atau sekelompok orang.<sup>1</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri 18 Karakter yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan

---

<sup>1</sup>Qurrata A'yuna, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 01 (June 2015): 2.

masyarakat. Jadi pendidikan tidak hanya diberikan dari sekolah saja melainkan membutuhkan berbagai peran dalam proses pelaksanaannya.

Islam sangat memperhatikan pendidikan manusia sejak lahir, walaupun manusia lahir dalam keadaan fitrah (suci). Manusia mempunyai dua potensi, yaitu: bisa menjadi baik karena pendidikan yang benar dan bisa juga menjadi jahat jika tidak berpendidikan bahkan jauh dari norma-norma agama dan karakter akibat salah asuhan. Untuk itulah diperlukan pendidik yang tangguh dan bermental kuat menghadapi berbagai sikap anak. Pendidik pertama yang utama menjadi tulang punggung keberhasilan pendidikan karakter adalah ibu.

Ibu mempunyai tanggung jawab untuk membahagiakan anak-anaknya, dari sejak anaknya membuka mata hingga menutup mata. Bukan untuk memanjakannya sepanjang waktu, atau bahkan menuruti segala keinginan anak, tetapi menuntunnya untuk bisa meraih kebahagiaan di dunia dan diakhirat dengan cara mengajari anak-anaknya untuk memahami agama dengan benar, selalu bersyukur dengan segala kenikmatan yang diperoleh dan selalu bersabar atas setiap permasalahan yang dihadapi. Tak kalah pentingnya adalah menanamkan karakter kepada anak-anaknya agar tumbuh menjadi manusia yang tangguh menghadapi pahit getirnya kehidupan. Menurut Friedman keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup secara

bersama membentuk keterikatan aturan, emosional, dan individu yang mempunyai peran masing-masing dalam keluarga.<sup>2</sup>

Adapun keluarga dalam membentuk karakter disiplin anak merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan anak, peran di sisi lain mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral, namun orang tua terkadang menganggap disiplin adalah sesuatu yang bersifat kaku untuk diajarkan kepada anak sehingga terkesan memaksa anak untuk mengikuti peraturan. Keluarga tidak menyadari bahwa disiplin adalah proses belajar yang diajarkan sepanjang waktu. Keluarga dituntut untuk menjadi contoh dalam menanamkan nilai-nilai positif baik dalam ibadah ataupun keseharian bermasyarakat.

Adapun dalam kenyataannya, tidak semua keluarga mampu melaksanakan perannya dengan baik. Begitu juga peran seorang ibu di Sambirobyong, Desa Klitik, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi ini, ibu kurang memantau pendidikan anak dan tidak melihat perilaku anak ketika telah dewasa sehingga dalam membentuk karakter disiplin anak menjadi belum maksimal. Karena ada orang tua yang ternyata kurang dekat dengan anaknya, orang tua yang sibuk akan pekerjaannya yang membuat lalai dalam tanggung jawabnya. Ia hanya memenuhi tanggung jawab untuk menyekolahkan tetapi tidak diberi contoh pula dirumah. Tidak hanya

---

<sup>2</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), 1.

menyerahkan anak kepada guru di sekolah atau guru ngaji dan menganggap bahwa kewajiban mereka telah terwakilkan oleh pihak yang bersangkutan.

Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak yang kurang baik. Anak yang masih melakukan ibadah sholat hanya ketika disuruh orang tua dan jika lupa tidak diingatkan akan lalai. Masih banyak anak yang mempunyai tutur kata serta tingkah laku yang kurang baik pula, masih banyak anak yang terlambat masuk sekolah dan anak yang tidak mengerjakan tugas sekolah serta tak mentaati aturan sekolah. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian seorang ibu dalam membimbing dan membentuk karakter disiplin anak.<sup>3</sup>

Dari latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peranan seorang ibu dalam membentuk serta menumbuhkan karakter disiplin anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul ***“PERAN IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK DI DUSUN SAMBIROBYONG DESA KLITIK KECAMATAN GENENG KABUPATEN NGAWI”***.

---

<sup>3</sup> Wawancara Bpk Mislan Selaku RT di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, 28 Mei 2021.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ibu dalam membentuk disiplin anak di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter disiplin anak di Dusun Sambirobyong Klitik Geneng Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter disiplin anak oleh ibu di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Geneng Kabupaten Ngawi?

## C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah tersebut, adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran ibu dalam membentuk kedisiplinan anak di dusun sambirobyong klitik kecamatan geneng kabupaten Ngawi.
2. Mengetahui cara ibu dalam membentuk karakter disiplin dalam pembentukan karakter anak di dusun sambirobyong klitik geneng ngawi.
3. Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter disiplin yang ditanamkan oleh ibu dalam mendidik anak di dusun sambirobyong desa klitik kecamatan geneng kabupaten Ngawi.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian penulis berharap menghasilkan temuan baru yang akan berguna untuk perkembangan disiplin diri anak dari pandangan ilmu

konseling, serta menambah informasi pengetahuan orang tua terutama ibu dalam membina dan meningkatkan dan membentuk karakter disiplin anak di dusun Sambirobyong Klitik Geneng Ngawi.

## 2. Manfaat Praktis

Dari penelitian penulis berharap menjadi bermanfaat bagi penulis sebagai bekal seorang pendidik di bidang bimbingan penyuluhan islam sehingga berharap penelitian tersebut akan menambah bahan kajian berkembang dan meluas pada masa yang berikutnya.

## E. Telaah Pustaka

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni:

Penelitian yang dilakukan Felia Meifani yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh*” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussallam Banda Aceh 2016.<sup>4</sup>

Adapun hasil penelitian Felia Meifani membahas tentang pentingnya peran orang tua yang mana dalam pembentukan karakter anak harus dimulai sejak

---

<sup>4</sup> Skripsi Karya Felia Meifani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Rayini Darussalam Banda Aceh, Tahun 2016, yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh*”

masih ada dalam kandungan. Metode ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*. Menanamkan nilai-nilai yang baik sejak dini akan menjadikan anak yang tangguh, bertanggung jawab, jujur mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam dan memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.<sup>5</sup>

Adapun peneliti mengemukakan *masalah Peran ibu Dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Dusun Sabirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi*.

Metode Menggunakan Penelitian *Kualitatif* dengan jenis pendekatan *deskriptif*, pengumpulan data dilakukan lewat wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka digunakan tehnik *triangulasi* sebagai keabsahan data

Adapun peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan anak, peran di sisi lain orang tua mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral, namun orang tua terkadang menganggap disiplin adalah sesuatu yang bersifat kaku untuk diajarkan kepada anak sehingga terkesan memaksa anak untuk mengikuti peraturan. Orang tua tidak menyadari bahwa disiplin adalah proses belajar yang diajarkan sepanjang waktu.

Penelitian yang dilakukan Tia Indrianti yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedatan Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*." Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Institut Agama Islam Negeri Metro 2020. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*. bersifat *deskriptif* kualitatif dan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan<sup>6</sup>

Hasil menunjukkan bahwa melalui teknik observasi wawancara dan dokumentasi lapangan bahwasannya peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.<sup>7</sup>

Perbedaan dengan Peneliti Mengemukakan permasalahan berlokasi di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Persamaan peneliti Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif Adapun bersifat *deskriptif*, Penelitian *kualitatif* dan data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan.

Penelitian yang dilakukan Khoirul Huda yang berjudul "*Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Di Era Pandemi Covid-19.*" UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2020.

---

<sup>6</sup> Skripsi Karya Tia Indrianti, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro 2020, Berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedatan Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.*"

<sup>7</sup> Skripsi karya Tia Indrianti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro, Tahun 2020, yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedatan Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.*"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan hambatan pembelajaran dari rumah selama *pandemic* COVID-19 dan bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan potensi bakat dan kreativitas dimasa pandemi. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka digunakan teknik triangulasi sebagai keabsahan data. Persamaan Peneliti mengemukakan masalah di Era Pandemi Covid-19.<sup>8</sup> Perbedaan terletak pada *Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Dusun Sabirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi*.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian dengan berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi pada saat ini. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat

---

<sup>8</sup> Jurnal Pendidikan karya Khoirul Huda, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol 04, no 02, Tahun 2020, yang berjudul “*Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi C OVID-19*”.

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung : Alfabeta,2016),2.

dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka digunakan tehnik triangulasi sebagai keabsahan data.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sambirobyong, Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena ingin mengetahui peranan atau cara seorang ibu dalam membentuk karakter disiplin anak.

## 3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari beberapa sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam(triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, data yang dibutuhkan peneliti untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan dan cara orangtua dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya.

Secara mendetail Patton menguraikan pedoman pengambilan sampel pada penelitian kualitatif, yang harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini di sesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan komunikasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau subjek). Tehnik yang digunakan peneliti yaitu:

##### 1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah diteliti atau dirancang sebelumnya. Menurut Gorden, bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan

informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal. Orang-orang yang dijadikan informan meliputi para ibu di dusun sambirobyong Klitik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang peran ibu terhadap anak serta cara mengembangkan karakter disiplin anak.

## 2 Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Dengan demikian, teknik ini peneliti mengamati aktifitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

## 3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang diteliti, sumber ini meliputi dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan

---

<sup>10</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Obsevasi, Dan Focus Groups*(Depok: PT.Rajagavindo 2015)29

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch,(jilid 2)*,(Yogyakarta:Andi Offset,2004),151

oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen, digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Tehnik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat sumber ini selalu tersedia dan mudah terutama ditinjau dari kondisi waktu, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksika situasi yang terjadi dimasa lampau, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai orangtua dengan anak, jumlah anak, serta keadaan sarana prasarana.<sup>12</sup>

##### 5. Tehnik Pengolahan Data

Tehnik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pengolahan data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Proses pengolahan penelitian ini

---

<sup>12</sup>Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217

dengan cara mencari data, menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga datanya sampai jenuh.<sup>13</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab

---

<sup>13</sup> Aristo Hadi Sutopo dan Andrianus Ariel, *Terapi Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo*, (Jakarta: kencana, 2010) 10

yang dilengkapi dengan pembahasa-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Berisi tentang landasan teori yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu pengertian peran ibu , karakter disiplin. Pengertian anak.

## **BAB III PAPARAN DATA**

Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan pengabsahan temuan, dan tahap-tahapan penelitian.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

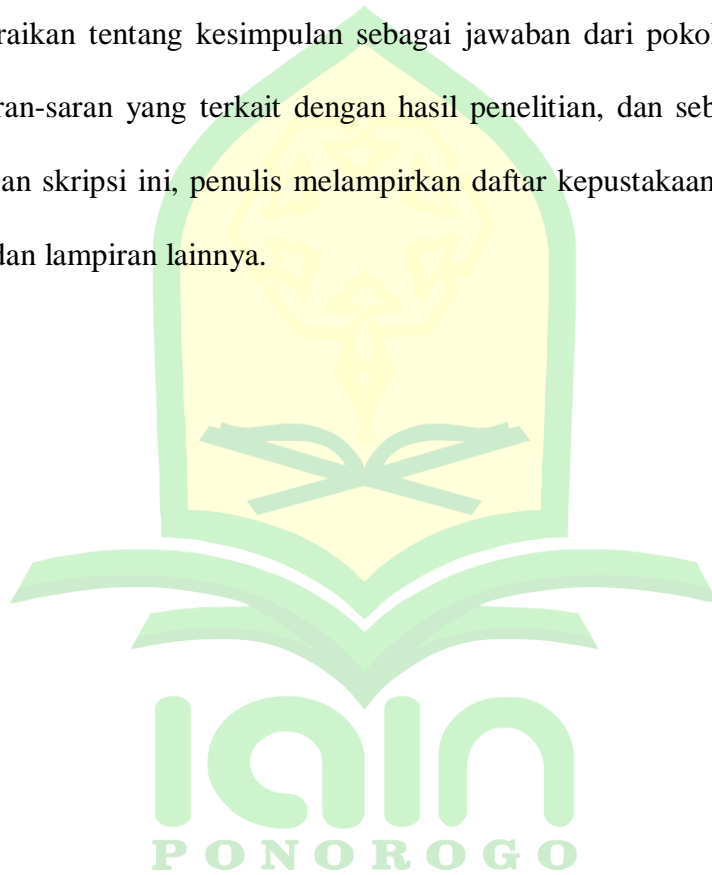
Merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian yang meliputi ; gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari profil di desa Sambirobyong, visi dan misi desa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan sehari-hari anak-anak dan orangtua di desa sambirobyong.



Gambaran khusus lokasi penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan karakter anak di desa sambirobyong klitik geneng ngawi.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran lainnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi, mendorong dan mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu. Peranan orang tua memang sangatlah penting dalam membentuk kepribadian seorang anak dikarenakan sosialisasi dalam hidup bermasyarakat seorang anak itu berasal dari orang tua mereka masing-masing. Berawal Dari pola didik orang tua yang mereka terapkan maka seorang anak dapat merekam apa yang mereka terima dari ajaran orang tua mereka sehingga pola didik yang diberikan orang tua akan mereka terapkan dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat.

Jadi dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang diharapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi, atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan dari rumah yang diberikan orang tua untuk bekal anak mereka dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah dibutuhkan untuk pertumbuhan psikis dan mental di dunia luar. Pendidikan agama dirasa sangatlah penting apalagi dalam kehidupan yang kritis seperti sekarang ini. Setiap orang tua sangat menginginkan anaknya dapat hidup bermasyarakat dengan baik, banyak cara yang ditempuh orang tua dalam menanamkan sikap beragama sejak dini pada anaknya.<sup>14</sup>

Mendidik anak bisa dilakukan pada saat bayi masih ada dalam kandungan ibu, dengan cara memberikan makanan halal, berkomunikasi dengan janin, mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran, mendengarkan lagu-lagu klasik, dengan begitu dapat meningkatkan stimulasi otak bayi, musik klasik yang dapat membantu perkembangan janin dalam kandungan. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membentuk watak dan kepribadian baik anak:

- a. Mengenalkan Allah Swt sejak dini Menurut Ery Soekresno, psikolog yang sekarang menjadi konsultan pendidikan Yayasan IQRO, pengenalan kepada Allah Swt seharusnya sudah dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Pada saat itu bayi sudah dapat mendengar, karena disaat mengandung seorang ibu disunahkan untuk banyak berdzikir dan menjauh dari krumpulan gibah.

---

<sup>14</sup> Skripsi Karya Seira Valentina, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009, yang berjudul “*Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusan Anak*”. *Dilingkungan masyarakat di desa bangunsari, Mejayan Madiun.*

- b. Menjauhkan kata-kata tidak baik kepada anak
- ”dan allah mengeluarkan kamu dalam perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”
- c. Biasakan anak untuk berkata jujur, dengan kita sebagai orangtua memberikan contoh bicara jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dapat menjaga amanah, orang tua dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya dengan menyampaikan amanah.
- e. Mendengarkan kritikan atau teguran anak, sebagai orangtua pasti ada perasaan selalu merasa benar. Nah, disini orangtua tidak boleh egois dan mampu menerima kritik atau teguran dari anaknya agar suatu saat dikehidupan anak dia mampu unuk menerima kritik dan saran dari orang lain.
- f. Berbuat adil, orangtua harus mampu berbuat adil untuk anak-anak mereka agar mereka tidak merasa asing.
- g. Luangkan waktu untuk anak. Anak membutuhkan perhatian lebih orangtua maka luangkanlah waktu untuk mereka.
- h. Ajaklah anak untuk mengambil setiap ilmu dimana saja dia berada. Di setiap kehidupan pasti ada cara untuk mengambil pelajaran dari suatu peristiwa, maka berilah pengetahuan serta contoh kepada anak bahwa hidup harus slalu bersyukur dengan apa yang kita punya dan hidup juga harus selalu berjuang untuk yang terbaik karena di setiap

perjuangan akan mengajarkan kita kesabaran. Tidak semua ilmu hanya didapat dari bangku sekolah melainkan di kehidupan dan pengalaman pula.<sup>15</sup>

Keluarga adalah anggota yang sangat penting dalam proses pertumbuhan anak. Keluarga merupakan salah satu hal penting dalam mendidik dan mengasuh serta memberi pengarahan seorang anak karena anak dibesarkan serta dididik oleh keluarga. Orang tua adalah cerminan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, mengasuh dan mendidik anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh kedua orang tua. Jika peran orangtua belum dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan mendapatkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak sendiri, anak dengan orangtua maupun dengan lingkungan masyarakat.

Di era globalisasi ini banyak dampak yang terjadi pada masyarakat, baik dampak yang positif maupun dampak yang negative. Dampak positifnya adalah lebih mudah dalam mencari informasi, pengetahuan dan juga hiburan. Namun harus tetap cermat dalam memilih dan mencerna informasi yang didapat. Dan dampak negativenya berkaitan dengan perilaku anak dan juga tata krama yang kurang baik dalam kehidupannya sehari-hari mereka lebih cenderung mengikuti budaya-budaya barat.

---

<sup>15</sup> Darozy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak," *Psikologi*, 2 (oktober 2011)

Seorang anak dapat dengan mudah melakukan dan mempelajarinya dari mereka menyaksikan tayangan televisi yang kurang edukatif serta kurangnya pengawasan orangtua, sehingga mereka tidak dapat selektif dalam memilih sebuah tayangan televisi. Setiap peran harus bisa memberikan rasa nyaman tetapi juga dapat diperkuat dengan batasan norma-norma yang menghindarkan anak dari perilaku menyimpang. Batasan tersebut tidak untuk membuat anak tertekan atau terkekang melainkan membuat anak merasa terlindungi. Misal dengan selalu mendampingi anak ketika sedang menonton siaran televisi dan mengarahkannya agar tidak kecanduan game online, dan dapat pula mengarahkan anak agar lebih mengutamakan belajar dan patuh dalam agama. Bila terlalu mengekang anak akan merasa tak nyaman dan malas dirumah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya. Peran orang tua mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalankan pendidikan yang berkualitas. Orang tua perlu membuat anak menyadari bahwa belajar adalah hal yang penting bagi kehidupannya.

## **2. Pengertian Orang Tua**

Pengertian orang tua adalah “Ayah, Ibu (orang yang dianggap tua). orang yang dihormati (disegani) di kampung Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki

anak. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggung jawabkan di akhirat. Karena itu orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Al-Qur'an menggambarkan anak sebagai perhiasan dunia, sebagaimana harta. Kehidupan anak sebagian besar waktunya lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Komponen keluarga sangat penting untuk mengingat didalamnya terdapat orangtua sebagai pemimpin yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab terhadap pembinaan pribadi anak-anaknya. Segala bentuk otoritas itu diterapkan atas anak dalam upaya membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan acuan nilai agama dan norma yang ada dalam masyarakat. Semua perilaku anak dibawah kendali orangtua, dan setiap sikap anak selalu menjadi bahan tinjauan setiap orang tua.<sup>16</sup>

Bentuk-bentuk partisipasi orang tua:

a. Orang tua sebagai pelayan

Kesiapan aktif orang tua dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh PAUD, misalnya kegiatan perlombaan, kegiatan rutin dalam proses pembelajaran dan aktifitas lain.

---

<sup>16</sup> Jurnal Pendidikan Universitas Garut, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Vol.05, No.01 2011.

b. Orang tua sebagai sumber

Bentuk kesiapan orang tua disini adalah untuk membiayai dan mendanai semua kebutuhan anak.

c. Orang tua sebagai pendidik

Bentuk kesiapan orang tua bisa dilakukan dalam pembelajaran di kelas ketika guru berhalangan masuk maka orangtua yang profesinya guru bisa menyesuaikan dengan mata pelajaran kelas.<sup>17</sup>

Fungsi Keluarga dalam menerapkan pola pengasuhan anak, berdasarkan pendekatan sosio-kultural keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Biologi

Secara biologis, keluarga adalah tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti, sandang, pangan, papan dengan syarat-syarat tertentu. Pakar pendidikan William Bennet menyatakan, keluarga merupakan tempat yang paling awal(primer) dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Adapun kaitannya dengan peran orang tua yang dapat dilakukan adalah: memberitahukan pada anak untuk mengurangi mengkonsumsi makanan instan atau cepat saji, mengkonsumsi sayur dan buah untuk menambah

---

<sup>17</sup> Jamilah, "Kesiapan Orang Tua Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini,"Pengembangan Pendidikan Dasar, 2(Juli 2019)



gizi, rutin untuk melakukan olahraga, menerapkan hidup sehat dan menjaga kebersihan.

b. Fungsi Pendidikan

Keluarga adalah Pendidikan pertama yang didapat oleh anak. Sehingga terdapat proses berinteraksi antara anak dan anggota keluarga lainnya. keluarga juga yang memberikan pelajaran kehidupan mulai dari kecil, yang memeberikan bimbingan dan pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol perkembangan anak.

c. Fungsi Religious

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik, membimbing, memberi teladan dan memberikan pengenalan kepada anak tentang akida-akidah agama dan perilaku beragama. Maka dari itu keluarga seharusnya memberikan contoh tentang ucapan-ucapan serta perilaku yang baik dan melakukan ibadah berjamaah.

d. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga dalah untuk menjaga dan memberikan kemananan anak dan anggota lainnya dari tindakan negative yang mungkin akan terjadi. Anggota keluarga saling melindungi satu sama lain. missal melindungi anak dari perbuatan-perbuatan yang buruk.

e. Fungsi Sosialisasi

Peran orang tua dituntut untuk mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam menjalankan fungsi ini keluarga berperan sebagai penghubung antara anak dengan masyarakat untuk bersosialisasi di kehidupan sekitarnya.

f. Fungsi kasih sayang

Keluarga mampu memberikan rasa nyaman serta kasih sayang kepada anggota keluarga. Menciptakan suasana rukun, akrab, kerjasama dalam menghadapi beberapa masalah dan persoalan hidup.

g. Fungsi rekreatif

Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarganya apabila dalam keluarga terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu merasakan kehidupan bebas dari kesibukan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Menjadi orangtua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua. Maka dari itu orangtua harus mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

### 3. Peran Orang Tua

Anak merupakan penyejuk pandangan mata, sumber kebahagiaan dan belahan hati manusia di dunia ini. Keberadaan anak dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu berasa hidup, harmonis, dan menyenangkan. Sebaliknya, ketiadaan anak dalam keluarga menjadikan keluarga terasa hampa dan gersang karena kehilangan salah satu ruh yang dapat menggerakkan keluarga itu. Di mata seorang ayah, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat, dan penambah kekuatan. Di mata ibu, anak menjadi harapan hidup, penyejuk jiwa, pelibur lara, kebahagiaan hidup, dan tumpuan dimasa depan. Menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan berada dipundak orang tua dan pendidik. Apalagi jika anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri.<sup>18</sup>

a. Peran ibu

- 1) Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan hati
- 4) Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi

---

<sup>18</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) 70

- 6) Sebagai pendidik dalam segi-segi emosi
- b. Peran Ayah
- 1) Sebagai sumber kekuatan dalam keluarga
  - 2) Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
  - 3) Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga
  - 4) Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
  - 5) Sebagai hakim yang mengadili jika terjadi perselisihan
  - 6) Sebagai pendidik dalam segi rasional

Adapun bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas bagi anak, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian, serta pendidikan yang baik.<sup>19</sup> Melalui proses pengasuhan yang dijalankan, orang tua berupaya mencapai harapannya pada anak dengan berbagai upaya, cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Anak dididik agar menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Dengan pandangan seperti itu, maka orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk memutuskan sendiri pilihan hidupnya. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan dan pertimbangan atas

---

<sup>19</sup> Tia Indrianti, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di desa Kudaton Induk Kecamatan Batahari Nuban Lampung Timur," (Skripsi, IAIN Metro) 12

pilihan yang telah dibuat anak. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah anak dan mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.<sup>20</sup>

Aktivitas sehari-hari bagi anak usia dini menjadi pembelajaran baru. Wujud yang dilihat oleh mata, suara yang ditangkap telinga, dan apa yang datang keperasaannya, entah apa yang baik atau buruk secara beriringan diterimanya. Tidak sekedar singgah, tetapi akan tersimpan sebagai kekayaan memori pikiran anak. Pada rentang waktu yang panjang, tumpukan informasi itu akan digeneralisasikan dan tersimpan di dalam bawah sadar, yang selanjutnya mengkristal menjadi pola pikir.

Hasil penelitian menyatakan, sifat-sifat yang mendasari perilaku anak sepenuhnya hasil tanam sumber belajar (orang, alat bahan dan lingkungan) yang mendidiknya. Dorothy Law Nolte menguatkan jika seorang anak hidup dengan kritikan dia akan belajar untuk menyalahkan. Jika seorang anak hidup dengan kejujuran maka ia akan belajar tentang kebenaran. Karenanya pelangi informasi yang diterima anak dari banyak peran yang memberi pengaruh psikologis, serupa dengan membuka ruang belajar bagi anak sekaligus mengawali pembentukan karakter anak.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014)152

<sup>21</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*, 10

Menurut Wortham, kriteria pendidikan anak yang berkualitas salah satunya adalah memberi pelayanan yang berkualitas. Dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) Prinsip perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak, b) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, c) Terjalannya komunikasi antara orangtua, guru, dan anak, d) Orang tua menilai dan bertanggungjawab atas anak dengan mengevaluasi perkembangan anak, e) Orang tua memberikan penghargaan anak dirumah, f) memperhatikan karakter masing-masing anak dalam program pembelajaran dalam menjalin hubungan dengan guru.

#### **4. Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Karakter Anak**

Pendidikan karakter pertama kali yang didapat oleh anak adalah dari dalam keluarga. Dalam keluarga, anak akan mempelajari dasar perilaku yang penting bagi kehidupan dewasa nanti. Apa yang akan dilihat anak dari orang tua adalah apa yang akan menjadi karakter mereka kelak. Karakter terbentuk dalam jangka waktu yang relative lama. Karakter yang kuat diperlukan bagi individu dalam menentukan keberhasilan hidup anak. Karakter adalah kualitas, atau mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang menjadi kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak dan menjadikan perbedaan dari individu lain.<sup>22</sup>

Menurut Juwariyah, ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Antara lain:

---

<sup>22</sup> Istina Rahmawati, Peran..., 01 Juni 2015, 9

- a. Faktor orang tua (keluarga) adalah lingkungan pertama dimana anak telah mendapatkan pendidikan. Kepribadian anak dibentuk pertama dari lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan keluarga wajib memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak.
- b. Faktor sekolah adalah tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah dari keluarga. Oleh karena itu, guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. Di sekolah guru ikut membangun dan memberikan anak pendidikan yang baik.
- c. Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh besar bagi anak dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan dimana anak tinggal akan sangat berpengaruh dengan karakter dan kepribadian anak. Maka lingkungan yang baik sangat dibutuhkan bagi anak. Maka dari itu orang tua perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal anak saat dibesarkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam mendukung serta membentuk karakter anak. Dalam rumah orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anaknya seorang ibu dan ayah harus mampu memberikan pendidikan didalam rumah contohnya seperti menerapkan disiplin anak dari bangun tidur hingga tidur kembali. Banyaknya hal-hal yang dapat dilakukan orangtua dalam membentuk

karakter anak akan sangat mempengaruhi kehidupannya kelak baik untuk dirinya sendiri ataupun dalam lingkungan masyarakat nanti.

## **B. Peran Ibu**

### **1. Pengertian Peran Ibu**

Ibu merupakan seseorang yang dapat menjadi tonggak kehidupan dalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian penuh kepada para anak-anaknya yang berupa masa depan dengan pemenuan materi, harta benda, perabotan serta tempat tinggal. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan materi dan kondisi kehidupan mereka. Namun demikian perhatian yang diberikan orang tua bisa saja terbatas dan dapat memberikan hak terhadap anaknya yaitu berupa ketakwaan. Proses pencapaian ini perlu dilihat dari orang tuanya bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka dalam sebuah keluarga.

*Manhaj* (sistem) Islam telah mengatur batas-batas hubungan antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, dimana masing-masing pihak melaksanakan kewajiban perannya terhadap pihak lain seperti yang telah digariskan.<sup>23</sup> Dan apabila seorang anak itu terlahir ke dunia ini telah mendapatkan kedua orang tuanya dalam keadaan harmonis dan akur, maka ia akan tumbuh dalam pengasuhan yang penuh ketenangan dan ketentrana. Maka hal ini akan mempunyai dampak positif. Namun jika anak-anak hidup disebuah keluarga yang tumbuh dengan suasana

---

<sup>23</sup> Abu Filza M Sasaky, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim*, (Jakarta:Firdaus,2001),17



goncang dan rusak, serta tidak diliputi oleh nilai-nilai ahklak yang mulia, maka anak-anak akan mengalami kegoncangan psikologis dan pikiran mereka tidak stabil.<sup>24</sup> Hal ini tentu dipengaruhi oleh norma-norma yang menyimpang dengan agama islam. Permasalahan keluarga yang seperti ini sangat diperlukan bagi seorang ibu untuk mewujudkan suasana kepeduliannya mengenai tanggung jawab terhadap suami dan anak-anaknya.

Dengan demikian, peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah yang berada disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan.<sup>25</sup> Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figure sentral yang dicontoh dan diteladani. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang telah didepannya.

Dikatakan ibu sebagai madrasah dalam sebuah keluarga paling tidak dapat membentuk kepribadian anak baik masa depan kejujuran dan kemajuan seta berkarakter.

Menurut Juwariyah, ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Antara lain:

---

<sup>24</sup> Abu Filza M. Sasaki, Peran Ibu dalam..., hal 118

<sup>25</sup> Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta:Renika Cipta,1999),256

- d. Faktor orang tua (keluarga) adalah lingkungan pertama dimana anak telah mendapatkan pendidikan. Kepribadian anak dibentuk pertama dari lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan keluarga wajib memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak.
- e. Faktor sekolah adalah tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah dari keluarga. Oleh karena itu, guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. Di sekolah guru ikut membangun dan memberikan anak pendidikan yang baik.
- f. Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh besar bagi anak dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan dimana anak tinggal akan sangat berpengaruh dengan karakter dan kepribadian anak. Maka lingkungan yang baik sangat dibutuhkan bagi anak. Maka dari itu orang tua perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal anak saat dibesarkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam mendukung serta membentuk karakter anak. Dalam rumah orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anaknya seorang ibu dan ayah harus mampu memberikan pendidikan didalam rumah contohnya seperti menerapkan disiplin anak dari bangun tidur hingga tidur kembali. Banyaknya hal-hal yang dapat dilakukan orangtua dalam membentuk

karakter anak akan sangat mempengaruhi dikehidupannya kelak baik untuk dirinya sendiri ataupun dalam lingkungan masyarakat nanti.

### C. Peran Ibu

#### 2. Pengertian Peran Ibu

Ibu merupakan seseorang yang dapat menjadi tonggak kehidupan dalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian penuh kepada para anak-anaknya yang berupa masa depan dengan pemenuan materi, harta benda, perabotan serta tempat tinggal. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan materi dan kondisi kehidupan mereka. Namun demikian perhatian yang diberikan orang tua bisa saja terbatas dan dapat memberikan hak terhadap anaknya yaitu berupa ketakwaan. Proses pencapaian ini perlu dilihat dari orang tuanya bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka dalam sebuah keluarga.

*Manhaj* (sistem) Islam telah mengatur batas-batas hubungan antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, dimana masing-masing pihak melaksanakan kewajiban perannya terhadap pihak lain seperti yang telah digariskan.<sup>26</sup> Dan apabila seorang anak itu terlahir ke dunia ini telah mendapatkan kedua orang tuanya dalam keadaan harmonis dan akur, maka ia akan tumbuh dalam pengasuhan yang penuh ketenangan dan ketentrana. Maka hal ini akan mempunyai dampak positif. Namun jika anak-anak hidup disebuah keluarga yang tumbuh dengan suasana

---

<sup>26</sup> Abu Filza M Sasaky, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim*, (Jakarta:Firdaus,2001),17

goncang dan rusak, serta tidak diliputi oleh nilai-nilai ahklak yang mulia, maka anak-anak akan mengalami kegoncangan psikologis dan pikiran mereka tidak stabil.<sup>27</sup> Hal ini tentu dipengaruhi oleh norma-norma yang menyimpang dengan agama islam. Permasalahan keluarga yang seperti ini sangat diperlukan bagi seorang ibu untuk mewujudkan suasana kepeduliannya mengenai tanggung jawab terhadap suami dan anak-anaknya.

Dengan demikian, peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah yang berada disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan.<sup>28</sup> Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figure sentral yang dicontoh dan diteladani. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang telah didepannya.

Dikatakan ibu sebagai madrasah dalam sebuah keluarga paling tidak dapat membentuk kepribadian anak baik masa depan kejujuran dan kemajuan seta berkarakter.

Menurut Juwariyah, ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Antara lain:

---

<sup>27</sup> Abu Filza M. Sasaki, Peran Ibu dalam..., hal 118

<sup>28</sup> Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta:Renika Cipta,1999),256

- g. Faktor orang tua (keluarga) adalah lingkungan pertama dimana anak telah mendapatkan pendidikan. Kepribadian anak dibentuk pertama dari lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan keluarga wajib memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak.
- h. Faktor sekolah adalah tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah dari keluarga. Oleh karena itu, guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. Di sekolah guru ikut membangun dan memberikan anak pendidikan yang baik.
- i. Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh besar bagi anak dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan dimana anak tinggal akan sangat berpengaruh dengan karakter dan kepribadian anak. Maka lingkungan yang baik sangat dibutuhkan bagi anak. Maka dari itu orang tua perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal anak saat dibesarkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam mendukung serta membentuk karakter anak. Dalam rumah orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anaknya seorang ibu dan ayah harus mampu memberikan pendidikan didalam rumah contohnya seperti menerapkan disiplin anak dari bangun tidur hingga tidur kembali. Banyaknya hal-hal yang dapat dilakukan orangtua dalam membentuk

karakter anak akan sangat mempengaruhi dikehidupannya kelak baik untuk dirinya sendiri ataupun dalam lingkungan masyarakat nanti.

#### **D. Peran Ibu**

##### **3. Pengertian Peran Ibu**

Ibu merupakan seseorang yang dapat menjadi tonggak kehidupan dalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian penuh kepada para anak-anaknya yang berupa masa depan dengan pemenuan materi, harta benda, perabotan serta tempat tinggal. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan materi dan kondisi kehidupan mereka. Namun demikian perhatian yang diberikan orang tua bisa saja terbatas dan dapat memberikan hak terhadap anaknya yaitu berupa ketakwaan. Proses pencapaian ini perlu dilihat dari orang tuanya bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka dalam sebuah keluarga.

*Manhaj* (sistem) Islam telah mengatur batas-batas hubungan antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, dimana masing-masing pihak melaksanakan kewajiban perannya terhadap pihak lain seperti yang telah digariskan.<sup>29</sup> Dan apabila seorang anak itu terlahir ke dunia ini telah mendapatkan kedua orang tuanya dalam keadaan harmonis dan akur, maka ia akan tumbuh dalam pengasuhan yang penuh ketenangan dan ketentrana. Maka hal ini akan mempunyai dampak positif. Namun jika anak-anak hidup disebuah keluarga yang tumbuh dengan suasana

---

<sup>29</sup> Abu Filza M Sasaky, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim*, (Jakarta:Firdaus,2001),17

goncang dan rusak, serta tidak diliputi oleh nilai-nilai ahklak yang mulia, maka anak-anak akan mengalami kegoncangan psikologis dan pikiran mereka tidak stabil.<sup>30</sup> Hal ini tentu dipengaruhi oleh norma-norma yang menyimpang dengan agama islam. Permasalahan keluarga yang seperti ini sangat diperlukan bagi seorang ibu untuk mewujudkan suasana kepeduliannya mengenai tanggung jawab terhadap suami dan anak-anaknya.

Dengan demikian, peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah yang berada disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan.<sup>31</sup> Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figure sentral yang dicontoh dan diteladani. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang telah didepannya.

Dikatakan ibu sebagai madrasah dalam sebuah keluarga paling tidak dapat membentuk kepribadian anak baik masa depan kejujuran dan kemajuan seta berkarakter.

Menurut Juwariyah, ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Antara lain:

---

<sup>30</sup> Abu Filza M. Sasaki, Peran Ibu dalam..., hal 118

<sup>31</sup> Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta:Renika Cipta,1999),256

- j. Faktor orang tua (keluarga) adalah lingkungan pertama dimana anak telah mendapatkan pendidikan. Kepribadian anak dibentuk pertama dari lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan keluarga wajib memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak.
- k. Faktor sekolah adalah tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah dari keluarga. Oleh karena itu, guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. Di sekolah guru ikut membangun dan memberikan anak pendidikan yang baik.
- l. Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh besar bagi anak dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan dimana anak tinggal akan sangat berpengaruh dengan karakter dan kepribadian anak. Maka lingkungan yang baik sangat dibutuhkan bagi anak. Maka dari itu orang tua perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal anak saat dibesarkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting dalam mendukung serta membentuk karakter anak. Dalam rumah orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anaknya seorang ibu dan ayah harus mampu memberikan pendidikan didalam rumah contohnya seperti menerapkan disiplin anak dari bangun tidur hingga tidur kembali. Banyaknya hal-hal yang dapat dilakukan orangtua dalam membentuk



karakter anak akan sangat mempengaruhi dikehidupannya kelak baik untuk dirinya sendiri ataupun dalam lingkungan masyarakat nanti.

## **E. Peran Ibu**

### **4. Pengertian Peran Ibu**

Ibu merupakan seseorang yang dapat menjadi tonggak kehidupan dalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian penuh kepada para anak-anaknya yang berupa masa depan dengan pemenuan materi, harta benda, perabotan serta tempat tinggal. Hal ini dapat disesuaikan dengan kemampuan materi dan kondisi kehidupan mereka. Namun demikian perhatian yang diberikan orang tua bisa saja terbatas dan dapat memberikan hak terhadap anaknya yaitu berupa ketakwaan. Proses pencapaian ini perlu dilihat dari orang tuanya bagaimana mereka mendidik anak-anak mereka dalam sebuah keluarga.

*Manhaj* (sistem) Islam telah mengatur batas-batas hubungan antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, dimana masing-masing pihak melaksanakan kewajiban perannya terhadap pihak lain seperti yang telah digariskan.<sup>32</sup> Dan apabila seorang anak itu terlahir ke dunia ini telah mendapatkan kedua orang tuanya dalam keadaan harmonis dan akur, maka ia akan tumbuh dalam pengasuhan yang penuh ketenangan dan ketentrama. Maka hal ini akan mempunyai dampak positif. Namun jika anak-anak hidup disebuah keluarga yang tumbuh dengan suasana

---

<sup>32</sup> Abu Filza M Sasaky, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim*, (Jakarta:Firdaus,2001),17

goncang dan rusak, serta tidak diliputi oleh nilai-nilai akhlak yang mulia, maka anak-anak akan mengalami kegoncangan psikologis dan pikiran mereka tidak stabil.<sup>33</sup> Hal ini tentu dipengaruhi oleh norma-norma yang menyimpang dengan agama Islam. Permasalahan keluarga yang seperti ini sangat diperlukan bagi seorang ibu untuk mewujudkan suasana kepeduliannya mengenai tanggung jawab terhadap suami dan anak-anaknya.

Dengan demikian, peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah yang berada disampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan.<sup>34</sup> Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figure sentral yang dicontoh dan diteladani. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang telah didepannya.

Dikatakan ibu sebagai madrasah dalam sebuah keluarga paling tidak dapat membentuk kepribadian anak baik masa depan kejujuran dan kemajuan serta berkarakter.

## **5. Bentuk Peran Ibu**

### **Peran Ibu Sebagai Madrasah Dalam Mendidik Anak**

---

<sup>33</sup> Abu Filza M. Sasaki, Peran Ibu dalam..., hal 118

<sup>34</sup> Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta:Renika Cipta,1999),256

Kata ibu dalam al-Qur'an disebut "*umm*" yang berasal dari akar kata yang sama dengan ummat yang artinya "pemimpin" yang dituju atau yang diteladani.<sup>35</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ibu akan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin dan bahkan dapat membina umat melalui perhatian keteladanannya dalam mendidik anak. Demikian juga sebaliknya, jika yang melahirkannya tidak berfungsi sebagai ibu maka akan hancur generasi-generasi selanjutnya dan tidak akan muncul pemimpin yang bisa diteladani.

Selanjutnya kata "*Madrasah*" adalah istilah dari kata bahasa Arab yaitu nama tempat dari kata "*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatun*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang dan melatih. Dilihat dari pengertian ini maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, atau memberantas kebodohan peserta didik serta melatih kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan minat dari kemampuannya.<sup>36</sup>

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat diberikan penjelasan yang mendasar bahwa ibu sebagai madrasah yaitu pembangunan (fondamen) dasar perilaku atau moralitas melalui arahan dengan berbagai keutamaan,

---

<sup>35</sup> Quraisy Shihab, *Lanter Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan,1998), 258

<sup>36</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009),183

hasrat, kemajuan, tindakan, dan keyakinan diri. Karena merubah perilaku anak sangat sulit.

Dari paparan diatas maka ibu merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun kepribadian mereka. Karena sifat-sifat ini bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat saja akan tetapi sangat dominan dilingkungan rumah atau keluarganya. Namun demikian ibu memiliki andil yang lebih kuat dalam sebuah keluarga maka seorang ibu harus memiliki sifat yang sangat perlu dicontohkan oleh naka-anaknya antara lain:

1. Ibu sebagai suri tauladan yang bergerak dalam rumah tangga

Suri tauladan merupakan kurikulum yang diamanahkan Allah swt kepada sosok manusia yang mengembangkannya, menerjemahkan, serta mengartikulasikannya kepada perilaku yang tektual dan dapat dirasakan. Oleh karena itu Allah mengutus nabi Muhammad saw untuk menerjemahkan kurikulum ini agar menjadi suri tauladan yang baik bagi segenap umatnya. Dimana dalam kehidupan sehari-hari dimana seorang ibu dapat membentuk norma-norma dan nilai-nilai serta memperbaiki akidah anaknya.

2. Pengaruh bahasa dalam mendidik anak

Bahasa mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan seorang anak dari seluruh aspek kepribadiannya. Tujuan ini tidak lain agar anak-anak mereka memiliki sifat-sifat yang penuh keberanian, cerdas,

perilaku terpuji, mulia dan murah hati. Oleh karena itu ibu merupakan sumber asasi dan pokok dasar dalam keluarga maka kepadanya jatuh tanggung jawab tersebut untuk melakukan hal-hal baik.

### 3. Pengaruh cerita dalam menanamkan nilai-nilai yang baik

Cerita merupakan faktor akhlah yang mengandung muatan pendidikan untuk menyajikan akidah islam dan akhlak yang sempurna dengan cara berbentuk kisah yang diperdengarkan pada anak-anak sesuai dengan tingkat daya tahan anak secara bertingkat dan berkembang. Oleh karena itu seorang ibu hendaknya tidak melalaikan pengaruh cerita nyata bagi pendidikan anak-anak sebab ia berkewajiban membiasakan untuk menjalankan segenap nilai etika apa saja yang termasuk akhlak yang baik, seperti sabar, mememtingkan orang lain, ikhlas, memenuhi janji , takwa, penyayang, dan berkata benar.

### 4. Pentingnya hiburan bagi anak-anak

Jiwa manusia itu berbeda-beda sesuai karakternya masing-masing dan cara untuk mendapatkan hiburan juga berbeda-beda. Demikian pula dengan seorang ibu, perlu menjelaskan pada anak-anaknya tentang hiburan yang dilakukan harus sesuai dengan ajaran islam. Apabila tujuannya untuk memperkuat jasmani dan membuat pikiran menjadi rileks dan bersemangat untuk melaksanagn tugas-tugas yang lain maka akan menjadi ibadah dan mendapatkan pahala.

## 5. Membacakan kisah-kisah dan sya'ir

Salah satu yang dapat memberikan ketenangan jiwa adalah membaca syair-syair. Berbeda dengan nyanyian yang diiringi musik, untuk seorang ibu perlu mengontrol anak-anaknya dan wajib membiasakan mereka untuk menjauhi hiburan seperti ini karena kemurdharatan yang akan hadir didepannya. Selain itu ibu juga perlu memberikan pengertian dengan cara mudah dimengerti sesuai dengan tingkat pemikiran anaknya.

### C. Karakter Disiplin Anak

#### 1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan *fokus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Pada dasarnya, karakter bukanlah bawaan seseorang sejak lahir. Karakter ada dan terbentuk melalui proses belajar dari orangtua, anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Karakter merupakan kualitas diri seseorang yang pada akhirnya akan membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter mungkin berhubungan dengan kepribadian tetapi keduanya merupakan hal yang berbeda. Kepribadian adalah bentuk etika atau cara kita menunjukkan sikap saat berhadapan dengan orang lain, seperti cara berjalan, berpakaian, menyampaikan

pendapat, dan lain-lain.<sup>37</sup> Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya misalnya, keluarga dari masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>38</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

- a. Religious, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari lainnya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

---

<sup>37</sup> Mia Zakaria, *Jeli Membangun Karakter Anak* ( Buana Ilmu Populer, 2018)1

<sup>38</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* ( Jakarta: Bumi Aksara,2014)11

belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- f. Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang



berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah tindakan kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- o. Cinta damai, yaitu sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- p. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Anas Salahuddin, “Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa”(Bandung : Pustaka Setia 2013) hlm 54-56

Menurut Alwisol karakter merupakan penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) secara implisit ataupun eksplisit. Menurut Doni karakter merupakan ciri, gaya, sifat ataupun karakter diri seseorang yang berasal dari bentukan ataupun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Menurut Nanda karakter merupakan nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan pola tindakan atau konsistensi yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Pembangunan karakter (character building) pada anak sangat terkait dengan tumbuhnya kecakapan diri (soft skill). Sebab itu, pemodelan pendidikan dari orang tua atau lingkungan pada masa tumbuh kembang anak akan berpengaruh besar dan cenderung menetap. Dengan kata lain apabila, karakter yang dibangun secara baik dan terkontrol maka soft skill yang bertumbuh akan bersifat melakukan hal-hal yang baik. Namun sebaliknya, apabila bangunan karakter yang

---

<sup>40</sup> Erman Syarif, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)19

ditanam pada anak buruk, maka soft skill yang telah ada cenderung menghilang.<sup>41</sup>

Mengenali karakter anak, setiap anak itu unik, kita tak perlu membanding-bandingkan dengan anak yang lain. yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenali potensinya dan mengarahkannya. Tidak ada salahnya memberi reward pada anak, seperti pujian, hadiah, dan lain sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan dalam menggali potensi anak ini, antara lain:

- a. Kenali potensi anak. Orang tua atau guru harus belajar tentang semua hal yang berhubungan dengan cara mengenali potensi anak. Lakukan pengamatan dan identifikasi terhadap perilaku anak. Apabila anak memiliki kelebihan-kelebihan tertentu seperti dapat berjalan dan berbicara pada usia yang sangat dini, lebih cepat dari seusianya, mempunyai kemauan memperhatikan sesuatu persoalan dalam waktu yang lama. Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlakuan dan metode pendekatan yang dipakai untuk masing-masing anak dalam proses pembelajarannya juga berbeda.
- b. Berikan stimulasi yang tepat. Stimulasi adalah berbagai rangkaian, apakah itu kesempatan bermain, fasilitas belajar atau

---

<sup>41</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*,11

materi yang dapat memicu anak untuk belajar. Rangsangan juga bisa berbentuk sentuhan yang abstrak misalnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam belajar anak sangat besar perannya serta memiliki kontribusi yang akan dimaknai sebagai motivasi oleh si anak.

- c. Berikan dukungan. Berikan dukungan yang banyak tentang banyak hal, baik bersifat material seperti permainan atau hadapkan anak dengan berbagai persoalan dan damping mereka untuk belajar menyikapi persoalan ini.
- d. Berikan pujian. Lemparkan pujian kepada anak ketika ia telah menguasai sebuah kebiasaan sekecil apapun. Berikan pula pujian ketika ia menunjukkan hasil karyanya.
- e. Ajak anak untuk berkreasi sesuai imajinasi. Berikan kertas berwarna dan mintalah kepada anak untuk mengguntingnya sesuai keinginannya, lalu menempelkannya dibuku gambar.
- f. Arahkan anak. Orang tua pendidik dapat mengarahkan kemampuan anak, misalnya jika anak suka membaca beri ia buku cerita berwarna dan ajak bercerita bersama.
- g. Doronglah anak untuk belajar. Orang tua harus memberi contoh yang baik bahwa bukan hanya anak saja yang harus belajar, kita pun sebagai orang tua juga harus mau belajar termasuk berbagai

metode pendidikan anak sehingga dapat kita tanamkan pemikiran bahwa belajar itu tidak mengenal waktu dan usia.<sup>42</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter itu sendiri ternyata berbeda-beda dan salah satunya adalah sifat, akhlak, budi pekerti, dan tingkah laku seseorang yang berbeda dari orang lain. atau ciri khas yang muncul dalam diri seseorang baik berupa ucapan, tindakan, dan juga perlakuannya.

## 2. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*Disciple*" yang mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Istilah bahasa inggris lainnya, *discipline*, berarti: 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. 4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

---

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Premada Medya 2014)12

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Soegeng Prijodarminto, dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, Memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya: “*Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban*”.

Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Berdasarkan pendapat itu, kita memahami bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola perilaku sehari-hari. Disiplin terbentuk dan menjadi sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga

dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.<sup>43</sup>

### 1. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Soegeng Prijodarminto mengatakan: “di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan.”

Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada. Apa bila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

### 2. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kerika bekerja.

---

<sup>43</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta :Grasindo,2008)30-

Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin.

- 1) Menata kehidupan bersama
- 2) Membangun kepribadian
- 3) Melatih kepribadian
- 4) Pemaksaan
- 5) Hukuman
- 6) menciptakan lingkungan kondusif

### 3. Macam-macam Disiplin

- 1) Disiplin otoritarian

Selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang.

- 2) Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai keputusannya sendiri.

- 3) Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, disikusi dan penalaran untuk



membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada.<sup>44</sup>

#### . Cara-Cara Menerapkan Disiplin

Cara dan kebiasaan orang tua dalam membentuk disiplin anak tergantung pada pengalaman, sikap, karakter, dan pribadinya. Cara pembentukan karakter umumnya ada dua, yaitu:

##### 1) Disiplin Negatif

Setiap keluarga maupun sekolah mempunyai masalah tentang tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Untuk mengatasi hal tersebut mereka menggunakan hal yang salah. Namun kebanyakan orang tua tidak menyadarinya dan mengajarkan anak dengan cara disiplin yang negative, berupa hukuman fisik dan kata-kata yang dapat merugikan perkembangan anak. Menggunakan hukuman kepada anak sebenarnya merupakan cara yang buruk dan tidak tepat. Dengan memberi hukuman orang tua tidak dapat mengubah perilaku anak yang tidak baik menjadi baik. Bahkan hukuman malah membuat anak menjadi lebih buruk. Ini merupakan realita yang ada di kehidupan masyarakat. Perlakuan kasar kepada anak seperti menekan anak, mengomeli anak,

---

<sup>44</sup> Ibid,Peran... 46-48

mengancam merupakan mekanisme yang muncul sebagai bentuk penegakan disiplin yang sebenarnya lebih terkait dengan ketidakpuasan orang tua terhadap perilaku anak.

## 2) Disiplin Positif

Pembentukan disiplin dengan cara-cara yang positif tergantung pada pengalaman, pengetahuan, sikap, dan watak orang tua. Hallowel berpendapat bahwa mereka yang menggunakan disiplin positif selalu memulai dengan kesabaran, cinta dan kepedulian, apabila orang tua dan guru mengajarkan dan menanamkan disiplin melalui kemarahan maka cara demikian akan menghasilkan kebingungan dan ketakutan pada anak. Mereka harus belajar mengatasi kemarahan dan mengubahnya dengan kesabaran sebagai kunci dari disiplin positif. Pemberian hukuman pada anak bukanlah cara yang tepat untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik yang ditunjukkan anak. Kesabaran dan pengertian adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran disiplin anak.

### . Dasar-Dasar Disiplin

Ibu-bapak adalah kunci dari keberhasilan dalam mendisiplinkan anak, untuk itu bapak-ibu sebaiknya mengetahui

dan memahami dasar-dasar dalam menerapkan kedisiplinan untuk memudahkan menerapkan kedisiplinan untuk memudahkan mendisiplinkan anak. Ada beberapa dasar-dasar untuk mendisiplinkan anak yang patut diketahui orang tua:

1) Tentukan perilaku khusus yang ingin dirubah,

Orang tua hendaknya menyampaikan hal-hal yang sesuai fakta dan bukannya berbohong kepada anak. Jangan mengatakan kepada anak hanya untuk menjadi rapi, jelaskan jika anak selesai bermain perlu disuruh untuk merapikan lagi mainannya ditempatnya sebelum pergi bermain dengan temannya diluar.

2) Katakana dengan tepat apa yang diinginkan,

Sampaikan apa yang menjadi keinginan orang tua kepada anak.

Agar orang tua dapat ceranya kepada anak. Contohnya, jika menginginkan anak berhenti merengek pada saat anak menginginkan sesuatu maka orang tua hendaknya menunjukkan kepada anak cara meminta yang baik. Memberi bimbingan dengan cara memperlihatkan contoh tindakan yang diinginkan akan membantu anak dapat memahami sesuatu yang tepat.

3) Puji anak jika ia telah melakukan perintah orang tua dengan benar. Misalnya, “bagus sekali nak berkata jujur itu lebih

baik”. Pusatkan perhatian dan dukungan untuk anak, karena perilaku itulah yang akan dikendalikan

- 4) Tetaplah memuji bila ada perilaku yang baru dan memerlukan dukungan pujian. Jika ingin mengajarkan anak bertingkah laku baik, cara yang terbaik adalah memberikan memberikan contoh tingkah laku yang diinginkan. Pujian harus tetap diberikan untuk mendorong mengulangi cara yang benar dalam melakukan sesuatu.
- 5) Hindari adu kekuatan dengan anak. Gunakan siasat untuk menghindar dari pertentangan antara ibu-bapak dan anak. Contoh jika orang tua menginginkan anak tidur lebih awal coba gunakan tehnik mengalahkan waktu. Cara ini mengalihkan wewenang orang tua kepada benda mati. “coba nak besok tidur sebelum jarum jam pendeknya tepat diangka 9.”
- 6) Lakukan pengawasan, lakukan pengawasan dapat diartikan anak memerlukan pengawasan yang hampir terus-menerus. Namun bukan berarti orang tua harus menemani anak setiap waktu. Ketika anak sedang bermain maka orang tua dapat memantau waktu bermain, membantu anak mempelajari kebiasaan bermain yang baik dengan waktu yang terbatas.

7) Jangan mengingatkan anak pada perbuatannya terdahulu. Jangan mengungkit perilaku salah yang sudah berlalu. Jika seorang anak melakukan kesalahan dan terus menerus diungkit hanya akan menimbulkan kemarahan. Tindakan ini akan menjadi lebih buruk. Mengungkit kesalahan yang telah lalu hanya menjadikan kesalahan itu sebagai contoh yang tidak boleh dilakukan. Tidak menunjukkan apa yang harus dilakukan. Mengingatkan anak akan kesalahannya hanya merupakan latihan untuk melakukan kesalahan yang sama.<sup>45</sup>

### **3. Pengertian Anak**

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak dihasilkan dari sebuah ikatan perkawinan antara seorang perempuan dan lelaki. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi pada dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan ingin mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut

---

<sup>45</sup>Obi Faizal Aziz, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (study Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Skrandakan), *Skripsi* (Yogyakarta:UIN yogyakarta 2017), 59

meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengalaman mereka sepanjang waktu bersama orang-orang yang mengenal mereka dengan baik, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang mempengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian mereka.<sup>47</sup> Konsep yang terkait dengan anak-anak:

- a. Setiap orang perlu belajar dan membaca dan menulis
- b. Anak-anak belajar paling baik ketika mereka menggunakan semua indra
- c. Semua anak mampu dididik
- d. Semua anak harus dididik, hingga kesepuluh kemampuannya
- e. Pendidikan harus dilakukan sejak awal kehidupan. Sekarang makin kuat
- f. Anak-anak harus diajar secara memadai bahan yang siap mereka pelajari sehingga mereka siap menerima pelajaran, dan harus disiapkan untuk tahap pembelajaran selanjutnya.
- g. Aktivitas pembelajaran harus menarik dan bermakna.

---

<sup>46</sup> Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2016) 110

<sup>47</sup> Lestari, *Psikologi Keluarga*, 16

- h. Interaksi sosial dengan guru dan teman sekelas merupakan bagian wajib perkembangan dan pembelajaran.
- i. Semua anak mempunyai banyak sekali cara untuk mengetahui sesuatu.

Metode pendidikan yang berpengaruh kepada anak adalah:

- a) Pendidikan dengan keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka.
- b) Pendidikan dengan adat kebiasaan termasuk masalah yang sudah diterapkan dalam syariat islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan iman kepada Allah swt. Anak dilahirkan dengan naliuri tauhid dan iman kepada Allah. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni.

Adapun metode islam dalam upaya perbaikan terhadap anak-anak, adalah mengacu pada dua hal pokok yaitu pengajaran dan pembiasaan. Yang dimaksud dengan pengajaran adalah sebagai dimensi teoritis dalam upaya perbaikan dan pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan

pembiasaan adalah dimensi praktik dalam upaya pembentukan dan persiapan.





## **BAB III**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Desa Klitik, Kecamatan Geneng**

Desa Klitik adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Geneng, kabupaten Ngawi. Desa ini terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Jetak, Dusun Dadapan, Dusun Klitik, Dusun Kedungrejo, dan Dusun Sambirobyong. Asal mula Desa Klitik ini menurut sesepuh yang ada dimulai sejak zaman Belanda. dulunya Desa Kliik ditumbuhi dengan banyak pepohonan yang besar dan juga lebat serta memiliki suhu yang dingin. Dari sinilah para pengungsi Kerajaan Mataram yang saat itu berperang melawan pemerintah colonial Belanda membuka lahan untuk membuat tempat persembunyian dan setelah itu berkembang menjadi lahan pertanian dan pemukiman warga. Daerah pemukiman ini akhirnya banyak ditumbuhi pohon besar yang namanya pohon samba. Tanaman inilah yang menjadi sumber mata percaharian yang pada akhirnya dikembangkan menjadi tanaman produktif. Setelah itu tanaman sambu yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat yang kemudian diabadikan dan dijadikan penanda untuk menamai desa yaitu Desa Samba dan sekarang menjadi Desa Klitik.



## **2. Profil Dusun Sambirobyong, Desa Klitik**

Desa Klitik merupakan Desa yang berada di Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini dibagi menjadi lima bagian yaitu Dusun Jetak, Dusun Dadapan, Dusun Sambirobyong, Dusun Kedungrejo, Dusun Klitik. Dengan batas wilayah sebelah utara desa Beran, sebelah timur desa Kersoharjo dan Dempel, sebelah selatan adalah desa Tempuran, dan sebelah baratnya adalah Desa Dawu. Desa ini sebagian banyak penduduknya berprofesi sebagai petani selebihnya adalah profesi yang lain. Pada penelitian kali ini peneliti memilih di Dusun Sambirobyong.

Dusun Sambirobyong, adalah salah satu dusun yang ada di Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Mayoritas mata pencaharian di Desa Klitik adalah petani, begitu juga di dusun Sambirobyong bermata pencaharian petani, buruh tani, pedagang, ada juga masyarakat yang merantau ke kota dan luar negeri. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk yaitu tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan ekonomi penduduk. Tingkat kemiskinan di Desa Klitik masih tergolong tinggi dan penduduknya harus mampu mencari peluang lain untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Banyaknya kegiatan

Ormas di desa Klitik seperti remaja masjid, karang taruna, jamaiyah yasin, tahlil, PKK Dharmawanita, posyandu, serta kelompok arisan merupakan asset desa yang bermanfaat untuk media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat. Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Klitik sesungguhnya amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi ataupun sosial budaya ditunjang dengan letak geografis desa yang cukup strategis karena menghubungkan antar Kecamatan yaitu Kecamatan Geneng dan Kecamatan Ngawi, juga dengan Kecamatan Geneng dengan Kecamatan Paron.<sup>48</sup>

### **3. Potret Masyarakat dusun Sambirobyong**

Masyaralat Dusun Sambirobyong Klitik dikenal mempunyai sifat gotong-royong yang tinggi. Masyarakat sering melakukan pekerjaan lingkungan dengan bergotong-royong maupun untuk individu pula. Apalagi untuk pembangunan desa atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, dan lain-lain dilakukan secara gotong-royong.

### **4. Visi dan Misi**

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana dan bagaimana Desa Klitik harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Mislan selaku ketua rt 07 rw 05 sambirobyong, jam 09.00-10.00 , 18 Mei 2021

menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen. Adapun Visi Desa Klitik adalah sebagai berikut:

Menuju Desa Klitik Tahun 2025 Yang Agamis, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”, melalui visi tersebut diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang ideal dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, disbanding dengan keadaan yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik. Selanjutnya, yaitu misi Desa Klitik. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintah tanpa mengabaikan mandate yang diberikan. Misi merupakan penjabaran lebih operatif sari visi. Penjabaran dari visi diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa yang akan datang. Untuk meraih visi Desa Klitik, disusunlah misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, amanah dan terbuka  
menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, amanah dan terbuka  
berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.

- b. Mendorong berkembangnya kualitas sumber daya manusia Desa Klitik yang dilandasi nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya (saling asih, saling asah dan saling asuh) untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan modern dengan landasan moral agama yang punya kepedulian terhadap lingkungan.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana dasar untuk menunjang kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan public dengan slogan “senyum, cepat dan tepat”
- d. Memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan
- e. Memberdayakan potensi lembaga keuangan mikro berbasis masyarakat untuk mendorong usaha ekonomi masyarakat.
- f. Memberdayakan melalui partisipasi aktif dalam pembangunan
- g. Mewujudkan lingkungan yang bersih, aman, tertib dan nyaman

##### **5. Kondisi dan sosial Ekonomi**

Penduduk Desa Klitik mayoritas bermata pencaharian dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk yaitu tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk. Tingkat angka kemiskinan Desa Klitik terbilang masih tinggi lalu menjadikan Desa Klitik harus bisa mencari peluang lain untuk menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Klitik seperti remaja

masjid, karang taruna, jamaiyah yasin, tahlil, PKK Dharmawanita, posyandu, dan kelompok arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat. Kekayaan sumber daya alam yang ada di Desa Klitik sebenarnya amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya ditunjang dengan letak geografis desa yang cukup strategis karena menghubungkan antar kecamatan yaitu Kecamatan Geneng dengan Kecamatan Ngawi, juga dari Kecamatan Geneng dengan Kecamatan Paron.

## **6. Struktur Organisasi Desa Klitik**

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Klitik:

- 1) Hj. Suprapti sebagai Kepala Desa
- 2) Agus Siswanto sebagai Sekretaris Desa
- 3) Andi Imawan sebagai Kepala Urusan Keuangan
- 4) Nurul Qodiyawati sebagai Kepala Urusan TU dan Umum
- 5) Ardita Septian Darmyana sebagai Kepala Urusan Perencanaan
- 6) Rifa'I sebagai Kepala Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan
- 7) Suparmin sebagai Kepala Seksi Pemerintahan
- 8) Agus Triyono sebagai Kasun Jetak
- 9) Iswahyono sebagai Kasun Dadapan
- 10) Suhadi sebagai Kasun Klitik
- 11) Sukarno sebagai kasun Kedungrejo

12) Endang Lestari sebagai Kasun Sambirobyong

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Data Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Klitik Ngawi**

Banyak orang tua yang terlihat kurang memahami akan beberapa tugasnya dalam mendidik anak, orang tua hanya memberikan pendidikan sekolah kepada anak padahal pendidikan di rumah juga sangat penting diberikan. Anak akan terbiasa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebiasaan yang dialaminya. Anak mudah terpengaruh dengan pergaulan diluar sana itu semua terjadi karena kurangnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Sehingga anak mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar. Orang tua harus mampu dan siap dalam mendidik anak-anaknya.

Peran yang diberikan oleh seorang ibu dalam mendidik anak adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas bagi anak, memberikan rasa cinta dan kasih sayang, perhatian serta pendidikan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Bu Tuminah bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak adalah :

*“menurut saya peran orang tua terhadap anak adalah memberikan pengajaran dengan yang sebaiknya, seperti berkata yang sopan kepada yang lebih tua, mengajarkan dasar agama dan lain-lainnya masih banyak mbak. Bingung saya mau menjawabnya. Menurut saya*



*peran orang tua itu berpengaruh kepada anak, kita nalar saja kita lahir dari rahim ibu, dan ibu adalah yang pertama dilihat anak, jadi perilaku anak ketika dewasa nanti adalah cerminan didikan orang tua. Dan setiap hari orang tua memberikan perannya kepada anak.*<sup>49</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Siti,

*“ya memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, memberi semangat kepada anak, peran orang tua itu penting karena orang tua kepingin anaknya menjadi orang yang baik dan sukses kelak. Setiap hari orang tua memberikan perannya kepada anak-anaknya ya pokoknya setiap saatlah mbak.”*<sup>50</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Sumarni yaitu,

*“peran orang tua dalam mendidik anak menurut bu Sumarni adalah memberikan contoh yang baik kepada anaknya, mengingatkan hal-hal mana yang seharusnya tidak dilakukan anak. Peran orang tua sangat penting karena karakter anak dibentuk pertama oleh keluarganya. Setiap harinya orang tua memberikan perannya kepada anak. Karena anak yang masih kecil itu membutuhkan arahan dari orang tuanya.”*<sup>51</sup>

Sama halnya dengan pendapat ibu Noviati,

*“orang tua harus mendidik anak dengan sebaik-baiknya, memberikan dukungan serta semangat kepada anak. Peran orang tua sangat penting karena anak adalah sebuah titipan dari Allah swt yang harus*

---

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 01/W/27-09-2021, Pukul 09.00-09.30

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 09/W/30-09-2021, Pukul 09.00-09.30

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 06/W/29-09-2021, Pukul 10.00-10.30

*dijaga dan dirawat sebaik mungkin. Pada saat berkumpul atau menjelang tidur orang tua bisa memberikan perannya kepada anak.*<sup>52</sup>

Pendapat lain tentang peran dari ibu Farida adalah,

*“orang tua mendidik anak, orang tua mengarahkan anak, orang tua mendukung anak, peran orang tua sangat penting karena anak membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang tua. Setiap saat, setiap berkumpul memberikan peran kepada anak.”*<sup>53</sup>

Pendapat yang sama dari ibu Lilis,

*“pokoknya menjadikan anak menjadi anak yang baik. Peran orang tua sangat penting karena, anak setiap harinya bersama dengan orang tua jadi sebisa mungkin dibentuk menjadi anak yang baik. Keseringan memberi arahan anak pada saat ingin tidur malam.”*<sup>54</sup>

Hal yang sama datang dari bu Karsini,

*“orang tua harus memberi dukungan kepada anaknya dalam hal belajar, mengamati pergaulannya, memberi contoh yang baik. Peran orang tua sangat penting dikarenakan untuk membimbing anak agar menjadi anak yang cerdas, baik dan bertanggung jawab atas hidupnya. Orang tua dapat memberi arahan pada saat istirahat tidur, atau saat berkumpul keluarga bersantai.”*<sup>55</sup>

Pendapat serupa oleh ibu Ernawati,

---

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 05/W/28-09-2021, Pukul 09.30-10.00

<sup>53</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 07/W/29-09-2021, Pukul 10.30-11.00

<sup>54</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 03/W/27-09-2021, Pukul 10.00-10.30

<sup>55</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 02/W/27-09-2021, Pukul 09.30-10.00

*“memberikan anak pelajaran, mendukung anak, memberi kasih sayang, adalah kewajiban yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya. Pentingnya memberikan peran agar anak menjadi pribadi yang baik dan pasti orang tua mempunyai tujuan dan harapan. Setiap saat orang tua harus memberikan perannya sesuai dengan kebutuhan anak pada saat itu.”*

Pendapat ini diperkuat dari ibu Sriyati,

*“orang tua itu harus memberikan dukungannya kepada anaknya, memberi semangat, memberi arahan dan dukungan. Jika anak tidak diarahkan mereka akan tumbuh dengan kurang pengetahuan dan sopan santun yang kurang. Orang tua dapat memberikan perannya pada jam istirahat kerja, pada saat mau tidur, atau bersantai di depan televisi.”*

Pendapat terakhir datang dari ibu Purwati,

*“peran orang tua dalam mendidik anak adalah membelajari anak, mendukung anak, memberi kasih sayang kepada anak. Penting sekali peran orang tua dalam mendidik anak karena orang tua pasti menaruh harapan kepada anak. Orang tua dapat memberikan perannya setiap saat.”*

## **2. Data Cara Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Klitik Ngawi**

Dalam mendidik anak pasti ibu mempunyai cara-cara tersendiri untuk mendidik dan mengasuh anaknya. Dalam pola asuh tersebut orang tua pasti memakai cara keras adapula yang dengan penuh kasih sayang lembut

tetapi tetap tegas. Selain memiliki banyak cara yang dilakukan untuk menjadikan anaknya lebih baik lagi orang tua harus memiliki sikap dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap sabar dalam mendidik anaknya. ini merupakan cara seorang ibu memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Selain cara menunjukkan otoritasnya dan cara memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya orang tua juga harus menerapkan pola pengasuhan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh ibu Karsini :

*“saya kalau mendidik ya memang keras mbak, karena biar disiplin. Dengan cara memberikan arahan kepada anak, ya biar mempunyai sopan santun terhadap orang lain. anak saya kalau gak keras agak susah dibilangin. Yang jadi kendala itu kadang anak gak mau tau kesibukan orang tua jadinya anak pingin selalu diturutin. Cara mengatasinya kalau lagi ngambek ya orang tua harus mengarahkan dan memberi tahu kalau belum paham.”<sup>56</sup>*

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Ernawati,

*“dalam mendidik anak, saya biasanya cenderung keras karena jika tidak begitu anak saya bandel biasanya juga ingin memang sendiri. Biasanya kalau sudah seperti itu ya saya marahin, saya bilangin paling nanti akhirnya nangis habis itu gak dikasih uang jajan trus lama-lama ya luluh sendiri.”<sup>57</sup>*

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Purwati,

---

<sup>56</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 02/W/27-09-2021 .Pukul 09.30-10.00

<sup>57</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 10/W/30-09-2021. Pukul 09.30-10.00

*“biasanya kalau anak saya kalo disuruh agak bandel ngak langsung berangkat jadinya saya ya teriak-teriak baru mau berangkat. Kalau dikerasin malah mau dilakuin. Tetapi kadang ya orang tua harus bisa jadi teman anak ya jadi orang tua anak biar anak itu tidak semata-mata hanya takut dan malah menjauh. Tetapi kadang anak kalo udah pegang handphome wes sulit makanya sekarang kalo main handphonne tak jam I, dikasih jam tayang.”<sup>58</sup>*

Hal yang sama juga dilakukan ibu faridha,

*“Mendidik anak yo keras karena wes terbiasa dari dulu saya begitu, tetapi yo tak imbangi kadang kalo ngak ndableg yo alus. Ya orang tua harus deket dengan anak dadi kancane ya bisa jadi gurune yo kudu bisalah. Anakku iki kalo uwes main handphome ngegame yo uwes angel tapi ya masih mau diatur kok mbak. Yang penting wayahe TPA ya berangkat dah gitu aja.”<sup>59</sup>*

Hal lain menurut pendapat ibu Sriyati,

*“kalau saya nek mendidik anak yo harus halus, tenang, kalau dikerasin ya bisa tapi malah sulit anak saya. Ya saya sering dampingin anak apapun lah jadi dia juga ngak tertutup sama saya. Sebenarnya kalau kendala itu anak ketika sudah pegang handphome itu sulit tetapi balik lagi kita yang bilangin yang penting jangan lupa waktu aja. Meskipun kadang nurut ya kadang ngamuk.”<sup>60</sup>*

Hal yang sama menurut ibu Siti Barokah,

---

<sup>58</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 08/W/30-09-2021.pukul 08.00-09.00

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 07/W/29-09-2021 pukul 10.30-11.00

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 04/W/28-09-2021 Pukul 09.00-09.30

*“saya mendidik anak sesuai kondisi aja sih mbak ya kalau lagi bandel ya kerasin aja, tapi seringnya ya dengan sabar yo dialusin biasanya kalau kasar itu saya sudah marah poll,tapi namanya orang tua ya harus menunjukkan contoh kepada anak jangan hanya nyuruh saja waktunya sholat ya orang tua ikut sholat, waktunya makan ya ikut makan seumpama. Tapi kalau sudah pegang handphone tik tok kan itu wes rodok angel mbak, cara ngatasine yo sita hapenya saja nanti palingan nangis diawal trus udah dilakuin kewajibannya trus tak kasih lagi hapenya.”<sup>61</sup>*

Menurut pendapat ibu Noviati,

*“peran yang sering saya lakukan dalam mendidik anak ya conditional sih mbak, kalo lagi marah ya diahlusin ditanya kenapa kok marah-marah, kadang yo tak sabar aja, tapi ya pernah tak kerasin awalnya memang takut dia tapi lama-lama malah jauh e sama saya. Disitu saya harus mampu jadi temannya, gurunya, sahabatnya malah, tapi jangan sampai anak malah melunjak dan jadi ngak sopan sih mbak. Buat mendisiplinkan anak saja. Kendala sekarang itu ya handphone selain itu udah ngak ada inshaallah. Solusinya ya tak kasih jam main aja soalnya kalau dilarang nanti malah nangis ngambek wes susah.”<sup>62</sup>*

Hal ini juga sama halnya dengan ibu Lilis Nurhayati,

*“ndidik anak yo disayang, yo galak, yo alus barang, namanya orang tua yo kudu iso dampingin anaknya. Anaknya butuh ini ada orang tua anaknya curhat ini ada orang tua yang memberi masukan tetapi namanya anak kecil ya susah kadang dibilangin, makanya dekat*

---

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 09/W/30-09-2021 Pukul 09.00-09.30

<sup>62</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 05/W/28-09-2021 Pukul 09.30-10.00

*dengan anak itu perlu apalagi bisa jadi teman anak, panutan anak. Biar disiplin pula. Kendalane kalau dikandani pasti nangiss ae main handphone aja susah diingetin. Cara ngatasinya ya suruh berangkat ngaji pasti berangkatnya kalo itu.”<sup>63</sup>*

Hal ini serupa dengan pendapat ibu Sumarni,

*“kalau saya pribadi, saya lebih mengarahkan anak sesuai yang saya inginkan. Ketika anak terlihat murung dan terkadang sedikit bandel, saya coba ajak bicara baik-baik ada masalah apa. Terkadang yang ada dipikiran si anak adalah orang tua jahat ngatur-ngatur, makanya anak masih belum bisa merasakan efek dari itu. Solusinya orang tua menyesuaikan cara berbicara dengan anak.”<sup>64</sup>*

Hal serupa yang dikatakan oleh ibu Tuminah,

*“saya pribadi kalau mendidik anak ya mengatur sesuai yang saya inginkan. Cara mendidiknya ya selalu mendampingi anak saya setiap harinya, lebih memberi contoh yang baik begitulah mbak. Kendalanya emosi saya yang kadang sulit untuk dikendalikan karena sulitnya mengatur anak dalam keseharian, teman sepermainannya yang kurang bersahabat membuat anak sering menirukan perilaku yang kurang baik. Solusi saya dalam hal ini ya saya bilangin anak saya dengan bahasa keibuan, dengan suara lembut walau kadang sulit bagi orang tua untuk mengontrol emosi diri. Dan didoakan yang terbaik untuk anak saya.”<sup>65</sup>*

---

<sup>63</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No. 03-09-2021. Pukul 10.00-10.30

<sup>64</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 06/W/29-09-2021 Pukul 10.00-10.30

<sup>65</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 01/W/27-09-2021 pukul 09.00-09.30

### 3. Hasil Pembentukan Karakter Disiplin oleh Ibu kepada Anak di Dusun Sambirobyong Klitik Kabupaten Ngawi

Sebelum berbicara tentang hasil dalam menumbuhkan karakter disiplin anak pasti orang tua khususnya ibu menemukan faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung dalam proses menumbuhkan karakter disiplin anak dan setiap orang tua pasti mempunyai caranya masing-masing dalam mengatasi faktor tersebut. faktor pendukung tersebut antara lain faktor dari pembawaan, keluarga, kepribadian, dari lingkungan ataupun dari sekolah serta masyarakat itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat juga seperti itu. Hal ini sama halnya dengan yang dikemukakan oleh ibu Purwati:

*“faktor penghambate ya kesibukan orang tua yang terkadang susah ditinggal. faktor pendukung menurut saya ya keluarga. Alhamdulillah anak saya itu masih dapat diatur walaupun memang terkadang sulit.”<sup>66</sup>*

Sedangkan menurut pendapat bu Karsini:

*“faktor penghambat nya adalah disaat anak membutuhkan orang tua dan orang tua sibuk dalam bekerja. Faktor pendukungnya orang tua wajib menyempatkan waktu walau sibuk dan keluarga harus selalu ada bagi anak. Hasilnya setelah itu anak memang agak nurut kalau dikasih tau dan alhamdulillah baik daripada ngak nurut sama sekali. Dalam hal waktu juga agak disiplin sedikit.”<sup>67</sup>*

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 08/W/30-09-2021, pukul 08.30-09.00

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara No 02/W/27-09-2021, pukul 09.30-10.00



Hal ini dikatakan pula oleh bu Sriyati:

*“Faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter adalah kesibukan orang tua. Faktor pendukung nya adalah orang tua yang selalu ada untuk anaknya. Karena dengan begitu anak akan bisa diatur dan mau menjalani perannya sebagai anak.”*<sup>68</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Lilis:

*“Bahwa anak susah diatur ketika dia sedang bermain handphone atau sedang bermain game online dikarenakan orang tua yang tidak membatasi waktu anak dalam bermain. Dan keluarga adalah salah satu faktor pendukung pula dalam hal tersebut. maka jika semua itu telah dipenuhi anak akan lebih mudah diatur dan menjadi anak yang baik serta penurut.”*<sup>69</sup>

Menurut ibu Tuminah,

*“faktor penghambat menurut saya adalah teman sekolah yang selalu membuat onar anak saya jadi bandel, faktor pendukung ya banyak, mulai dari kehadiran saya, suami s aya, kakek, dan neneknya yang sering berkunjung untuk menemui dan mengajaknya bermain. Dengan hal tersebut anak saya sudah girang. Anaknya saya sebenarnya masih tergolong mbandel dengan begitu saya introspeksi diri. Mungkin saya sebagai ibu belum memberi peran penuh terhadap pembentukan karakter anak saya sendiri.”*<sup>70</sup>

Pendapat lain telah diutarakan oleh ibu Ernawati,

*“faktor penghambat bagi saya adalah ekonomi, karena kalau ekonomi kurang memadai maka anak juga akan kekurangan kebutuhannya,*

---

<sup>68</sup> lihat Traskip Wawancara, No 04/W/28-09-2021, Pukul 09.00-09.30

<sup>69</sup> Lihat Transkip Wawancara, No 03/W/27-09-2021 Pukul 10.00-10.30

<sup>70</sup> Lihat Transkip Wawancara, No 01/W/27-09-2021 Pukul 09.00-09.30

*faktor pendukung nya keluarga yang selalu ada saat anak membutuhkannya. Setelah saya memberikan peran saya mengatur dan mendidiknya menurut saya anak saya sudah mulai bisa diatur dan terkadang bisa menjadi anak disiplin.”<sup>71</sup>*

Pendapat serupa berasal dari ibu Faridha,

*“anak kalau udah nangis mau sesuatu tidak diturutin itu yang susah jadi sulit diatur, peran pendukung ya orang tua keluarga yang mengarahkan agar dirinya itu dapat memahami pelajaran yang diberikan keluarga, setelah dikasih tau tanpa banyak kekerasan Alhamdulillah sudah mulai baik aklhaknya sopan anaknya, ya meskipun terkadang masih sama sengol.”<sup>72</sup>*

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Siti barokah,

*“teman itu sebenarnya mempengaruhi sekali dengan anak saya mbak, sering berkata kasar sekarang dia. Tetapi ya orang ua dan keluarga harus selalu dapat endukung dia dan mengarahkan biar ngak jadi bandel. Sebenere kalau dikasih tau ya nurut tapi kadang ya masih begitu.”<sup>73</sup>*

Hal serupa pula dikatakan oleh ibu sumarni,

*“faktor penghambat bagi saya adalah ekonomi, karena kalau ekonomi kurang memadai maka anak juga akan kekurangan kebutuhannya, faktor pendukung nya keluarga yang selalu ada saat anak membutuhkannya. Setelah saya memberikan peran saya mengatur dan*

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 10/W/30-09-2021 pukul 09.30-10.00

<sup>72</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 07-09-2021 pukul 10.30-11.00

<sup>73</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 09/W/30-09-2021, pukul 09.00-09.30

*mendidiknya menurut saya anak saya sudah mulai bisa diatur dan terkadang bisa menjadi anak disiplin.”<sup>74</sup>*

Pendapat serupa berasal dari ibu Faridha,

*“anak kalau udah nangis mau sesuatu tidak diturutin itu yang susah jadi sulit diatur, peran pendukung ya orang tua keluarga yang mengarahkan agar dirinya itu dapat memahami pelajaran yang diberikan keluarga, setelah dikasih tau tanpa banyak kekerasan Alhamdulillah sudah mulai baik aklhaknya sopan anaknya, ya meskipun terkadang masih sama sengol.”<sup>75</sup>*

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Siti barokah,

*“teman itu sebenarnya mempengaruhi sekali dengan anak saya mbak, sering berkata kasar sekarang dia. Tetapi ya orang tua dan keluarga harus selalu dapat mendukung dia dan mengarahkan biar ngak jadi bandel. Sebenere kalau dikasih tau ya nurut tapi kadang ya masih begitu.”<sup>76</sup>*



---

<sup>74</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 10/W/30-09-2021, pukul 09.30-10.00

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara, No 07/W/29-09-2021 pukul 10.30-11.00

<sup>76</sup>Lihat Transkrip Wawancara, No 09/W/30-09-2021, pukul 09.00-09.30

## BAB IV

### ANALISIS

#### A. Analisis Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Klitik Ngawi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, adapun peran ibu dalam membentuk karakter disiplin adalah Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, ibu sebagai Pengasuh dan pemelihara, ibu sebagai Tempat mencurahkan hati, ibu sebagai Mengatur kehidupan dalam rumah tangga, ibu sebagai Pembimbing hubungan pribadi, ibu sebagai pendidik dalam segi-segi emosi. Bentuk-bentuk kesiapan partisipasi peran orang tua adalah orang tua sebagai pelayan, orang tua sebagai sumber, orang tua sebagai pendidik. Maka dalam mendidik anak orang tua khususnya seorang ibu harus memiliki kemampuan tersebut. Banyak orang tua yang kurang memahami akan tugasnya sebagai pendidik di rumah, mereka hanya memberikan pendidikan sekolah terhadap anak padahal pembentukan karakter baik atau buruknya anak berawal pada didikan orang tua di rumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang dialaminya. Anak-anak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang terjadi diluar. Itu semua juga terjadi karena orang tua tidak membentuk karakter secara kuat dalam diri anak sejak dini. Sehingga anak mudah terpengaruh dengan dunia luar.

Pada penelitian ini, peran seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik anak. Ibu sangat berperan penting dalam pendidikan anaknya karena bagi seorang anak ibu adalah pendidik pertama dan utama yang dikenal anak sebelum mereka bersinggungan dengan kehidupan lingkungan masyarakat. Fungsi Keluarga dalam Menerapkan Pola Pengasuhan Anak, berdasarkan pendekatan sosio-kultural keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Biologis

Secara biologis, keluarga adalah tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti, sandang, pangan, papan dengan syarat-syarat tertentu. Pakar pendidikan William Bennet menyatakan, keluarga merupakan tempat yang paling awal(primer) dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Adapun kaitannya dengan peran orang tua yang dapat dilakukan adalah: memberitahukan pada anak untuk mengurangi mengkonsumsi makanan instan atau cepat saji, mengkonsumsi sayur dan buah untuk menambah gizi, rutin untuk melakukan olahraga, menerapkan hidup sehat dan menjaga kebersihan. Adapun fungsi biologis dalam peran keluarga di Sambirobyong sudah terukur terpenuhi.

b. Fungsi Pendidikan

Keluarga adalah Pendidikan pertama yang didapat oleh anak. Sehingga terdapat proses berinteraksi antara anak dan anggota keluarga

lainnya. keluarga juga yang memberikan pelajaran kehidupan mulai dari kecil, yang memberikan bimbingan dan pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol perkembangan anak. Adapun pendidikan yang diberikan orang tua pada anak-anak yang ada di dusun sambirobyong terbilang sudah memenuhi standar pendidikan.

c. Fungai Religious

Ibu mempunyai kewajiban untuk mendidik, membimbing, memberi teladan dan memberikan pengenalan kepada anak tentang akida-akidah agama dan perilaku beragama. Maka dari itu keluarga seharusnya memberikan contoh tentang ucapan-ucapan serta perilaku yang baik dan melakukan ibadah berjamaah. Adapun fungsi religious yang ada di desa sambirobyong sudah termasuk baik untuk diberikan contoh kepada anak.

d. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga dalah untuk menjaga dan memberikan kemananan anak dan anggota lainnya dari tindakan negative yang mungkin akan terjadi. Anggota keluarga saling melindungi satu sama lain. missal melindungi anak dari perbuatan-perbuatan yang buruk. Adapun fungsi perlindungan sejauh ini di Dusun sambirobyong masih tergolong sudah aman.

e. Fungsi Sosialisasi

Peran orang tua dituntut untuk mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam menjalankan fungsi ini keluarga berperan sebagai penghubung antara anak dengan masyarakat untuk bersosialisasi di kehidupan sekitarnya. Masyarakat yang ada di sambirobyong cenderung suka bergaul dan ramah terhadap lingkungan keluarga lain.

f. Fungsi Kasih Sayang

Keluarga mampu memberikan rasa nyaman serta kasih sayang kepada anggota keluarga. Menciptakan suasana rukun, akrab, kerjasama dalam menghadapi beberapa masalah dan persoalan hidup.

g. Fungsi Rekreatif

Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarganya apabila dalam keluarga terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu merasakan kehidupan bebas dari kesibukan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Menjadi orangtua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua terutama seorang ibu. Maka dari itu ibu harus mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Fungsi keluarga dalam menerapkan pola pengasuhan

pada anak berdasarkan pendekatan sosio-kultural. Seperti yang dilakukan oleh para orang tua yang ada di Dusun Sambirobyong Klitik Geneng Ngawi dalam mendidik dan menjalankan perannya sebagai ibu yang baik.

Menurut Wortham, kriteria pendidikan anak yang berkualitas salah satunya adalah memberi pelayanan yang berkualitas. Dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) Prinsip perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak, b) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, c) Terjalannya komunikasi antara orangtua, guru, dan anak, d) Orang tua menilai dan bertanggungjawab atas anak dengan mengevaluasi perkembangan anak, e) Orang tua memberikan penghargaan anak dirumah, f)memperhatikan karakter masing-masing anak dalam program pembelajaran dalam menjalin hubungan dengan guru.

Wortham menyebutkan kriteria terjalannya komunikasi antara orang tua, guru dan anak. Tidak seperti yang dialami oleh ibu Sumarni bahwa anaknya masih sulit untuk membuka obrolan dengan orang tuanya meskipun ibu sumarni telah berusaha mencairkan suasana.

Menurut Juwariyah, ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Antara lain:

- a. Faktor orang tua (keluarga) adalah lingkungan pertama dimana anak telah mendapatkan pendidikan. Kepribadian anak dibentuk pertama dari lingkungan keluarga. Jadi orang tua dan keluarga wajib memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak.



Sama halnya menurut pendapat ibu Purwati yang mengatakan hawa orang tua adalah faktor utama dalam mendidik anak.

- b. Faktor sekolah adalah tempat kedua bagi anak dalam mendapatkan pendidikan setelah dari keluarga. Oleh karena itu, guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak. Di sekolah guru ikut membangun dan memberikan anak pendidikan yang baik.
- c. Faktor lingkungan juga menjadi pengaruh besar bagi anak dalam mempengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan dimana anak tinggal akan sangat berpengaruh dengan karakter dan kepribadian anak. Maka lingkungan yang baik sangat dibutuhkan bagi anak. Maka dari itu orang tua perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal anak saat dibesarkan.

Seperti menurut ibu Sriyati bahwa peran orang tua dalam mendidik anak adalah dengan memberi dukungan kepada anaknya dalam hal-hal baik contohnya ketika anak membutuhkan orang tua mereka selalu ada, ketika anak bersedih perlu orang tua bertanya kepada anak karena dengan banyaknya komunikasi orang tua dengan anak akan menumbuhkan rasa kasih sayang yang besar dan anak akan lebih merasa diperdulikan. Serta memberi semangat kepada anak disaat anak terpuruk. Membiasakan anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali akan menjadikan anak disiplin dalam kesehariannya. Serta

mengajari anak selalu jujur dalam berkata, mengajarkan agama kepada anak, mengajarkan berbuat baik kepada teman, menghormati orang yang lebih tua, berkata yang baik kepada semua orang terutama orang tua dan guru. Namun setelah anak masuk sekolah anak mulai sedikit berbeda, anak menjadi agak malas, berkata kasar, tidak disiplin. Itu semua bisa jadi disebabkan oleh teman sekolah. Namun pada kondisi ini anak masih bisa diatur dan menurut.

Kemudian wawancara dengan Aditya(anak) yang mengatakan bahwa orang tuanya mendidik dengan mengajarkan berkata jujur karena kalau berbohong ditegur orang tua. Penelitian ini diperkuat dengan melakukan wawancara kepada salah satu keluarga bahwa pernyataan ibu tersebut adalah benar adanya.

Sama halnya dengan menurut bu Faridha bahwa orang tua bertanggung jawab atas pertumbuhan anak-anaknya. Orang tua yang mengerti akan perannya masing-masing akan berdampak baik pada kehidupan anak. Bagi bu farida anak harus dididik dengan keras agar terbiasa dengan kehidupan luar. Tetapi keras yang dimaksud adalah dengan disiplin dalam waktu tidak dengan lalai dalam mengerjakan sesuatu, setidaknya sebagai orang tua kita harus mengajarkan hal-hal baik terhadap anak dan memberikan contoh kepadanya. Memberikan hak-hak anak dalam kasih sayang, memberikan pendidikan yang baik, memberikan pakaian yang layak serta memberikan asupan gizi yang baik pula. Meskipun dalam mendidik anak tidak seratus

persen orang tua mampu sendiri, banyak faktor pendukung dari pendidikan formal ataupun dari memasukkan anak ke TPQ mengajarkan anak agama dengan baik. Tapi yang namanya anak di kasih tau kadang juga membantah, ngelanggar peraturan yak arena rasa ingin taunya yang tinggi. jadi, orang tua yang harus mengalah dan jangan pernah bosan mengingatkan.

Adapun wawancara dengan Vallen (anak) dari bu Farida bahwa orang tua nya sudah mendidik dengan benar meskipun dengan cara yang agak keras tetapi dia sadar itu untuk kebbaikannya juga. Ibu dan bapak mengajarkan bahwa selagi kita mampu mengejar sekarang jangan ditunda besok, makanya bapak dan ibu selalu bertanya apakah ada PR yang harus dikerjakan sehabis pulang sekolah, waktunya mandi ya harus mandi, waktunya sholat ya harus sholat, apalagi kalau TPQ harus selalu berangkat.

Dari paparan pendapat diatas ibu di Dusun Sambirobyong sudah memberikan perannya kepada anak namun ada pula hal-hal yang belum diterapkan dalam mendidik anak. Contohnya belum bisa mendengarkan dan mendapat kritikan dari anaknya, tanpa disadari orang tua berbuat kurang adil dengan anak-anaknya. Seperti menurut Wortham terjalannya komunikasi anak dan orang tua yang kurang.

## **B. Analisis Cara Ibu dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Klitik Ngawi**

Dalam mengasuh anak seorang ibu mempunyai berbagai macam cara agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Dalam prosesnya pasti ibu menemukan kesusahan dan membutuhkan dukungan dari keluarga lainnya dan juga masyarakat. Menurut Wortham, kriteria pendidikan anak yang berkualitas salah satunya adalah memberi pelayanan yang berkualitas. Dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) Prinsip perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak, b) Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, c) Terjalannya komunikasi antara orangtua, guru, dan anak, d) Orang tua menilai dan bertanggungjawab atas anak dengan mengevaluasi perkembangan anak, e) Orang tua memberikan penghargaan anak dirumah, f) memperhatikan karakter masing-masing anak dalam program pembelajaran dalam menjalin hubungan dengan guru.

Menurut Casmini pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Pola pengasuhan anak dalam garis besarnya yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras. Orangtua menuntut anak untuk

mengikuti semua kemauan dan perintah orangtua. Sama halnya dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Karsinidan ibu Faridha mereka berkata bahwa anak-anak mereka cenderung sulit dikontrol jika tidak dengan menggunakan cara yang keras dan sedikit membentak bahkan bisa juga dengan main tangan.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dilakukan dengan memberikan kebebasan terhadap anak. Anak dapat melakukan hal-hal yang ia sukai dengan bebas namun orangtua kurang peduli dengan perkembangan anak. Anak cenderung mendapatkan pengasuhan secara formal atau sekolah. Pola asuh semacam ini dapat menimbulkan keegoisan anak dan cenderung memanjakan anak dengan materi.

c. Pola asuh demokrasi

Pola asuh ini, orangtua memberikan kebebasan serta bimbingan kepada anak. Anak mampu berkembang secara wajar dan mampu mewujudkan hubungan harmonis dengan orang tuanya. Anak akan lebih terbuka dengan orang tua, bijaksana karena adanya komunikasi dua arah, sedangkan orangtua bersikap objektif, perhatian, dan memberikan dorongan positif kepada anaknya. Adapun hal yang sama ketika peneliti menemui adalah pola asuh yang diberikan oleh ibu Siti Barokah, Ibu Lilis Nurhayati, Ibu Sumarni, Ibu Noviati dan Ibu Purwati cenderung menggunakan pola asuh demokrasi.

Casmini menyebutkan pola pengasuhan anak dalam garis besarnya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permissive, dan demokrasi. Dan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak rata-rata adalah pola asuh demokratis yaitu pola pengasuhan yang bebas tetapi juga dibimbing. Adapun cara dalam mendidik anak bu Farida termasuk menggunakan pola asuh disiplin otoriter karena ia cenderung mengatur anaknya hal ini dibenarkan oleh ibu Tuminah selaku ibu mertuanya. Begitu juga dengan pola asuh yang digunakan oleh ibu Karsini yaitu pola asuh Otoriter karena bagi ibu Karsini jika anak tidak dikeraskan anak akan ngelunjak dan rasa ingin menang sendiri akan sangat kuat. hal ini dibenarkan oleh Karti nenek dari Aulia anak ibu Karsini. Pola asuh yang sama juga diterapkan oleh ibu Ernawati yaitu keras dalam mendidik dan sering main tangan.

Adapun pola asuh yang diterapkan para orang tua dalam mendidik anak disusun sambirobyong adalah pola asuh demokratis seperti yang dikatakan oleh ibu Lilis Nurhayati bahwa dalam perannya ia cenderung halus meskipun pernah sesekali menggunakan kekerasan anaknya malah nangis dan susah makan. Hal ini dibenarkan oleh Siti Fatimah selaku nenek dari Fadhilah. Pola asuh demokratis lainnya juga digunakan oleh ibu Sumarni karena jika anak terlihat murung maka ibu sumarni datang menghampiri dan bertanya kepada anaknya apa ada masalah yang membuat dia murung bahkan sampai ngak mau makan. Adapun pola asuh

lainnya datang dari ibu Tuminah bahwa ia mengajarkan pengajaran dengan sebaik-baiknya kepada anak mengajarkan dasar agama, dan memberi arahan serta nasehat untuk anaknya, hal ini dibenarkan oleh Andi selaku kakanya Tika. Pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis.

Orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh dan kembangnya seorang anak. Sebagai tokoh yang penting dalam pembentukan karakter anak maka orang tua harus mempunyai mental yang bagus dalam mendidik anak. Orang tua harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anak, orang tua memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya, menafkahi anak memberikan kasih sayang kepada anak. Orang tua dituntut sigap dalam apa yang anak butuhkan. Maka orang tua harus mempunyai kemampuan dan kesiapan dalam mendidik anak. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

Menurut kementerian pendidikan nasional ada 18 karakter dalam mendidik anak tetapi disini penulis hanya ingin membahas tentang karakter disiplin. Adapun cara orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak dengan kebiasaan-kebiasaan orang tua dalam membentuk disiplin anak tergantung pada pengalaman, sikap, karakter, dan

pribadinya. Ada beberapa dasar-dasar untuk mendisiplinkan anak yang patut diketahui orang tua:

- 1) Tentukan perilaku khusus yang ingin dirubah,

Orang tua hendaknya menyampaikan hal-hal yang sesuai fakta dan bukannya berbohong kepada anak. Jangan mengatakan kepada anak hanya untuk menjadi rapi, jelaskan jika anak selesai bermain perlu disuruh untuk merapikan lagi mainannya ditempatnya sebelum pergi bermain dengan temannya diluar.

- 2) Katakana dengan tepat apa yang diinginkan,

Sampaikan apa yang menjadi keinginan orang tua kepada anak. Agar orang tua dapat ceranya kepada anak. Contohnya, jika menginginkan anak berhenti merengek pada saat anak menginginkan sesuatu maka orang tua hendaknya menunjukkan kepada anak cara meminta yang baik. Memberi bimbingan dengan cara memperlihatkan contoh tindakan yang diinginkan akan membantu anak dapat memahami sesuatu yang tepat.

- 3) Puji anak jika ia telah melakukan perintah orang tua dengan benar.

Misalnya, “bagus sekali nak berkata jujur itu lebih baik”. Pusatkan perhatian dan dukungan untuk anak, karena perilaku itulah yang akan dikendalikan.

- 4) Tetaplah memuji bila ada perilaku yang baru dan memerlukan dukungan pujian. Jika ingin mengajarkan anak bertingkah laku baik,



cara yang terbaik adalah memberikan memberikan contoh tingkah laku yang diinginkan. Pujian harus tetap diberikan untuk mendorong mengulangi cara yang benar dalam melakukan sesuatu.

- 5) Hindari adu kekuatan dengan anak. Gunakan siasat untuk menghindar dari pertentangan antara ibu-bapak dan anak. Contoh jika orang tua menginginkan anak tidur lebih awal coba gunakan tehnik mengalihkan waktu. Cara ini mengalihkan wewenang orang tua kepada benda mati. “coba nak besok tidur sebelum jarum jam pendeknya tepat diangka 9.”
- 6) Lakukan pengawasan, lakukan pengawasan dapat diartikan anak memerlukan pengawasan yang hampir terus-menerus. Namun bukan berarti orang tua harus menemani anak setiap waktu. Ketika anak sedang bermain maka orang tua dapat memantau waktu bermain, membantu anak mempelajari kebiasaan bermain yang baik dengan waktu yang terbatas.
- 8) Jangan mengingatkan anak pada perbuatannya terdahulu. Jangan mengungkit perilaku salah yang sudah berlalu. Jika seorang anak melakukan kesalahan dan terus menerus diungkit hanya akan menimbulkan kemarahan. Tindakan ini akan menjadi lebih buruk. Mengungkit kesalahan yang telah lalu hanya menjadikan kesalahan itu sebagai contoh contoh yang tidak boleh dilakukan. Tidak menunjukkan

apa yang harus dilakukan. Mengingatkan anak akan kesalahannya hanya merupakan latihan untuk melakukan kesalahan yang sama.<sup>77</sup>

Adapun hasil Sebagian besar orang tua dalam mendidik anaknya di Dusun sambirobyong Klitik Geneng Ngawi adalah mereka sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mendidik dan membentuk karakter disiplin anak. Tetapi terkadang ada anak memang suka bandel saat dikasih nasehat. Dan faktor-faktor penghambat sebagian besar adalah dari orang tua yang kurang peduli ada juga faktor dari teman disekolah. Namun semua itu masih bisa diatasi oleh para orang tua di Dusun Sambirobyong. Dapat dikatakan bahwa akhlak anak-anak yang ada di sambirbyong termasuk di kategori baik tidak buruk. Karena jika dikasih nasehat anak masih mau mendengar dan berubah jadi lebih baik meskipun dengan emosi terlebih dahulu.

### **C. Analisis Hasil Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan geneng Kabupaten Ngawi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 10 anggota keluarga yang mempunyai anak di Dusun Sambirobyong Desa klitik Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi mengenai “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kecamatan Geneng Kabupaten

---

<sup>77</sup>Obi Faizal Aziz, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (study Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Skrandakan), *Skripsi* (Yogyakarta:UIN yogyakarta 2017), 59

Ngawi”adalah sebagai berikut. Keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan anak dan membawa dampak besar dikehidupannya kelak. Pembentukan karakter disiplin dibagi menjadi dua yaitu,:

a. Disiplin *Negative*

Setelah melakukan wawancara kepada narasumber peneliti menemukan adanya pola asuh disiplin negative yang dilakukan oleh ibu Ernawati berupa keras dalam mendidik seperti halnya dalam menyuruh cenderung membentak dan main tangan. Adapun peran yang dilakukan oleh ibu Karsini lebih cenderung keras dan membentak tetapi tidak semena-mana main tangan. Sedangkan oleh ibu Tuminah, beliau masih sulit dalam mengontrol emosi jadi keluarlah kata-kata kasar. Dan oleh ibu Faridha. Mereka cenderung menggunakan pola asuh yang keras dan sulit mengatur emosi dalam berhadapan dengan anak.

b. Disiplin Positif

Hallowel berpendapat bahwa mereka yang menggunakan disiplin positif selalu memulai dengan kesabaran, cinta dan kepedulian, apabila orang tua dan guru mengajarkan dan menanamkan disiplin melalui kemarahan maka cara demikian akan menghasilkan kebingungan dan ketakutan pada anak. Setelah melakukan wawancara peneliti juga menemukan pola asuh disiplin

positif seperti yang dilakukan oleh ibu Noviati dalam mendidik anak beliau cenderung sabar dan memberi contoh, ketika anak mempunyai masalah beliau mampu menjadi teman anak . ketika anak sibuk bermain game online dan lupa dengan tugasnya maka ibu noviati mengingatkan dengan sabar dan memberi ruang kepada anak untuk berkeluh kesah.

Adapun peran yang diberikan oleh ibu Purwati adalah mampu menjadi teman bagi anak, dan menasehati dengan baik tetapi nadanya agak keras. biasanya anak ketika sedang bermain handphone akan lebih sulit diingatkan jadi dengan membatasi jam bermain pada anak maka anak akan lebih mematuhi dan menghargai waktu.

Begitu pula dengan pola asuh ibu Sumarni cenderung sesuai kondisi saja ada kalanya beliau menggunakan kesabaran dan mencoba mengobrol dengan anak ketika anak terlihat murung.

Adapun peran yang diberikan oleh ibu Siti Barokah adalah dengan sabar penuh pengertian dan memberikan kasih sayang penuh. Sedangkan ibu Sriyati menggunakan pola pengasuhan tenang dan halus dalam mendidik anak. Adapun peran yang dilakukan oleh Lilis Nurhayati adalah conditional, beliau bisa menjadi keras bisa pula lembut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

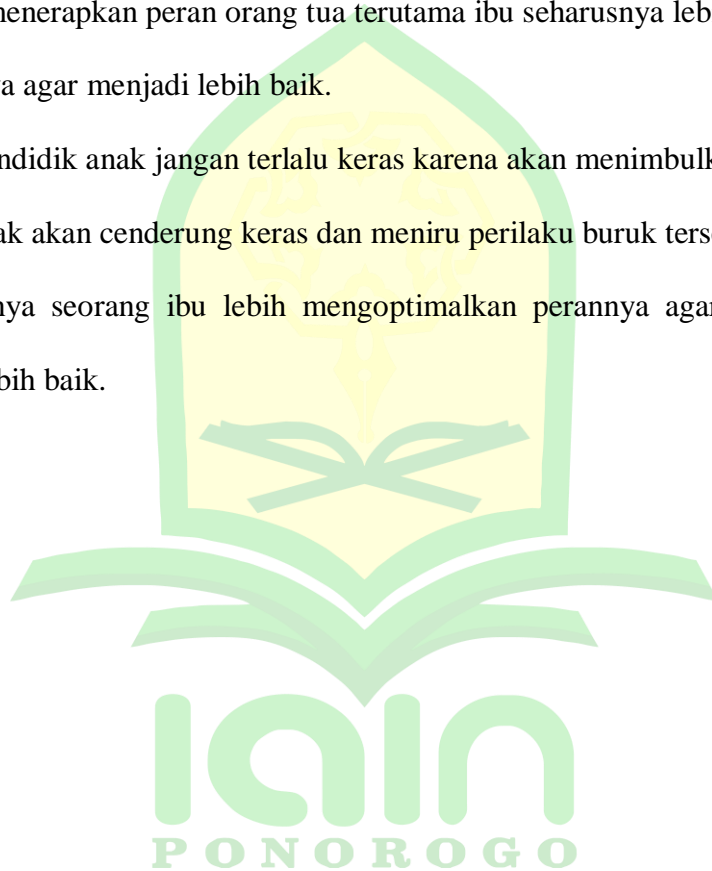
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak terutama adalah seorang ibu. Karena baik dan buruknya anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya. Pembentukan karakter terhadap anak harus dimulai sejak kecil bahkan sejak anak masih dalam kandungan.
2. Cara ibu di Desa Sambirobyong Desa Klitik dalam mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan mengajarkan anak tentang agama. Ibu membentuk karakter anak dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak, menggunakan bahasa yang bagus, sopan dan melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga seperti membersihkan rumah agar anak bisa belajar bertanggung jawab.
3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat menjadi masukan kepada orang tua agar lebih meningkatkan lagi sebagai orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak dan lebih lagi dalam mendidik anak agar mewujudkan anak yang berakhlakul karimah yang menjadi kebanggan orang tua yang berguna untuk masyarakat nusa dan bangsa.

## B Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang peneliti sampaikan mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak di Dusun Sambirobyong Desa Klitik Kabupaten Ngawi.

- 1) Dalam menerapkan peran orang tua terutama ibu seharusnya lebih membimbing anaknya agar menjadi lebih baik.
- 2) Cara mendidik anak jangan terlalu keras karena akan menimbulkan merkannya dan anak akan cenderung keras dan meniru perilaku buruk tersebut.
- 3) Seharusnya seorang ibu lebih mengoptimalkan perannya agar anak menjadi jauh lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuna, Qurotta. *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*. (Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 01, No. 2, June 2015).
- Annisa. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. (Jurnal Pendidikan. Vol. 05, No. 01 2011)
- Aziz, Faizal Obi. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungn Keluarga (study Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Skrandakan)*.( IAIN Po 2017 )
- Huda, Khoirul. *Strategi Orangtua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi COVID-19*. (Jurnal Pendidikan Vol. 04, No. 02, 2020)
- Hyoscyamina, Endah Doroty. *Peran Keluarga dalam Mendidik Anak*. (Jurnal Psikologi Vol. 02. Oktober 2011)
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group*. (Depok : PT. Rajagavindo, 2015)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*, (Jilid 2). (Yogjakarta : Andi Offset, 2004)
- Hadi, Sutopo dan Andrianus Ariel. *Terapi Mengomah Data Kulaitatif dengan Vivo*. (Jakarta : Kencana, 2010)
- Indrianti, Tia. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedatan Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. (Skripsi Metro.IAIN Metro 2020)
- kasmadi. *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat*. (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013)
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2014).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2015)
- Meifani, Felia. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh*".Skripsi UIN Ar-Rayini Darussalam Banda Aceh Salahuddin, Annas. Pendidikan Karakter.( Bandung : Pustaka Setia, 2013)

Sugiono. Metode Penelitian. (Bandung : Alfabeta, 2016)

Shihab,*Quraisy*. *Lanteran Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan,1998).

Valentina, Seira. berjudul *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusan Anak*. (Skripsi Universitas Sebelas Maret. UIN Surakarta 2009).

